

Skema Penelitian

Internal

LAPORAN HASIL PENELITIAN
PERENCANAAN STRATEGIS
PENGEMBANGAN PANTAI SOLOP PULAU CAWAN
SEBAGAI DESTINASI OBJEK PARIWISATA
DESA NELAYAN DAN HUTAN MANGROVE DUNIA



TIM PENGUSUL :

1. Prof. Dr. H. Sufian, M.Si (Ketua)
NIDN : 1012026703
2. Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd (Anggota)
NIDN : 1014068604
3. Syarifah Ermayuna, SIP (Anggota)
NPM: 217121084

Dibiayai Oleh :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Riau Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor : 256/KONTRAK/LPPM-UIR/5-2020

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

OKTOBER 2021

Lampiran 6. Surat Keterangan Persetujuan Revisi Penelitian Oleh Reviewer

**SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN REVISI SEMINAR HASIL
PENELITIAN INTERNAL UIR TAHUN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Sufian, SH, M.Si

NIDN : 1012026703

Fakultas : Pascasarjana

Judul Riset : Perencanaan Strategis Pengembangan Pantai Solop Pulau Cawan
Sebagai Destinasi Objek Pariwisata Desa Nelayan dan Hutan
Mangrove Dunia.

dengan ini menyatakan bahwa sudah melakukan perbaikan laporan hasil penelitian setelah diseminarkan sesuai dengan hasil *reviewer* pelaksanaan seminar laporan hasil Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Islam Riau pada hari Selasa, tanggal 09 November 2021 di Ruang Rapat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Riau, yang selanjutnya telah diperiksa dan disetujui oleh reviewer.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya
agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, November 2021

Ketua Peneliti



(Prof. Dr. H. Sufian, SH, M.Si)
NIDN.1012026703

Mengetahui,
Reviewer



(Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M.CL)
NIDN. 0028116302

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR	i
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN.....	ii
RINGKASAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Luaran Penelitian	3

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemajuan Penelitian yang Sudah dilakukan Peneliti.....	4
2.2. Kemajuan Penelitian yang Sudah dilakukan Peneliti lainnya.....	10
2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
2.4. Kerangka Berfikir.....	19

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu	20
3.2. Prosedur Pengumpulan Data.....	20
3.3. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	20
3.4. Biaya Penelitian.....	21
3.5. Jadwal Penelitian	22

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profile Pantai Solop Sebagai Objek Pariwisata Hutan Mangrove ..	23
4.2. Perencanaan Strategis Pengembangan Pantai Solop Sebagai Destinasi Objek Pariwisata Nelayan dan Penelitian Hutan	

Mangrove Dunia	30
4.2.1. Pra Kondisi Perencanaan Strategis.....	32
4.2.2. Analisis S.W.O.T.....	38
4.2.3. Perumusan Perencanaan Strategis Pengembangan Kawasan Pantai Solop Sebagai Destinasi Objek Pariwisata Nelayan dan Penelitian Hutan Mangrove Dunia.....	44

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran	58

DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah Menganalisis dan Menjelaskan Perencanaan Strategis Pengembangan Pantai Solop Pulau Cawan Sebagai Destinasi Objek Pariwisata Desa Nelayan dan Hutan Mangrove Dunia. Data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara, Fokus Group Diskusi dan dokumentasi yang bersumber dari seluruh instansi terkait, asosiasi kelompok masyarakat dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Program dan Kegiatan atau Proyek yang direkomendasikan untuk Pengembangan Pantai Solop desa Pulau Cawan Kabupaten Indragiri Hilir untuk dijadikan objek Pariwisata Nelayan dan Objek Penelitian Hutan Mangrove Dunia yaitu Menjaga kelestarian objek wisata Pantai Solop; Menciptakan lapangan pekerjaan; Pembuatan promosi melalui website dan aplikasi smartphone; Mengembangkan usaha ekonomi kreatif sebagai pemasukan untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah; Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur; Menjalin kemitraan dengan Tour and Travels; Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya dan adat istiadat; Peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata; Menyediakan fasilitas umum dilokasi objek wisata; Membangun breakwater; Peningkatan sumber daya manusia; Meangalokasikan sumber daya keuangan. Sebagai rekomendasi program dan kegiatan atau proyek prioritas yang diharapkan masyarakat setempat dalam rangka pemberdayaan dan diperkirakan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan pantai solop desa Pulau Cawan menjadi kawasan Pariwisata nelayan dan objek Penelitian Hutan Mangrove Dunia yaitu : Pemberdayaan struktur dan sistem sosial ekonomi Masyarakat Kelompok Nelayan dan Kelompok Usaha Pariwisata, melalui kegiatan membentuk Kelompok Usaha dan Koperasi berbadan hukum, Pengurusan e-KTP dan KTA, Izin Usaha, Sertifikasi Asset Tanah, Pelatihan Manajemen Usaha, Fokus Group Diskusi; Menumbuh kembangkan Semangat Kewirausahaan, membangun jaringan kerjasama dan kemitraan dengan Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Perusahaan BUMN, BUMD dan Swasta Nasional dan Tingkat Daerah. Sasarannya kelompok 50 KK Kelompok Nelayan dan 50 KK Kelompok Pariwisata. Luarannya sudah terbentuk 50 KK kelompok usaha Nelayan dan 50 kepala keluarga kelompok usaha Pariwisata, 100 KK telah memiliki e-KTP dan Kartu Anggota, 100 KK memiliki sertifikat Tanah, terbentuk 2 kelompok usaha, terbentuk 1 Unit Koperasi, ditandatanganinya 3 MoU kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, Perumusan dokumen dan penyampaian 3 Proposal bantuan program atau hibah dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, Perumusan dokumen dan penyampaian 3 Proposal bantuan program CSR dari 3 perusahaan swasta Nasional dan atau tingkat daerah.

Kata Kunci : Perencanaan Strategis Pariwisata Nelayan dan Hutan Mangrove

BAB I

PENDAHULUAN

ii

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perencanaan pembangunan, belum memadainya data dan informasi sebagai landasan penyusunan visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan. Sehingga pembangunan belum didasarkan karakteristik potensi alam dan potensi masyarakat atau kearifan lokal yang dimiliki daerah, belum jelasnya daerah-daerah mana sebagai basis pengembangan dan keunggulan kepetitif dan pada sektor apa saja. Data dan informasi yang ada di Pedesaan, Kecamatan, Kabupaten/Kota, dan Provinsi, secara berurut sama kurang lengkap dan tidak akurat. Pengumpulan data dan pembuatan database dianggap kurang penting. Kapasitas kelembagaan pengolahan data dan informasi kurang diberdayakan. Dengan demikian informasi yang ada tidak memadai untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan di tingkatan Musyawarah Pembangunan Tingkat Desa (MUSBANGDES), Temu Karya Pembangunan Tingkat Kecamatan; MUSRENBANG Kabupaten/Kota maupun MUSRENBANG Provinsi dan tentunya berdampak pada efektivitas implementasi kebijakan dan program pembangunan.

Sebahagian besar program dan proyek yang diusulkan dan disetujui dalam APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota tidak sesuai dengan potensi, harapan, keinginan dan tidak menyentuh langsung kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. Sesungguhnya yang menjadi harapan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan adalah membutuhkan modal dan sarana produksi dalam rangka peningkatan produktivitas usaha.

Fenomena Pantai Solop Desa Pulau Cawan yaitu masalah struktur dan sosial budaya masyarakat yang belum diberdayakan secara ekonomi dan pembangunan. Kelembagaan dan asset sosial ekonomi antara lain belum terbentuknya organisasi kelompok usaha dan Koperasi sehingga sulit untuk mendapatkan akses modal pinjaman atau hibah, pelatihan dan tenaga pendampingan dari Pemerintah ataupun

program CSR Perusahaan. Manajemen Usaha dan semangat kewirausahaan masih lemah dan tidak mendapatkan pelatihan dan pendampingan karena organisasi kelompok usaha belum terbentuk, baik usaha penangkapan dan pengembangan teknologi hasil perikanan kelautan maupun pengembangan hutan *mangrove* pantai solop jika dijadikan sebagai destinasi objek pariwisata desa nelayan dan hutan *mangrove* dunia.

Fenomena lain yaitu belum diterapkannya IPTEKS untuk pengembangan peningkatan budidaya dan kelestarian pembangunan yang berkelanjutan terutama hutan *mangrove*, hutan alam dan tanaman perkebunan buah buahan tropis, satwa hewan, ternak, unggas, sumber daya perikanan, kelautan dan pantai untuk dijadikan objek pariwisata ekologi sehingga tetap terjaga, berkembang dan lestari. Termasuk pemanfaatan hasil produksi antara lain kuliner dan industri rumah tangga ekonomi kreatif makanan maupun pengrajin cendramata dari sumber hutan *mangrove*, hutan dan kebun buah-buahan tropis, hewan dan satwa unggas, perikanan, dan kelautan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena yang ditangkap maka diangkat judul : “Perencanaan Strategis Pengembangan Pantai Solop Pulau Cawan Sebagai Destinasi Objek Pariwisata Desa Nelayan dan Hutan Mangrove Dunia ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Perencanaan Strategis Pengembangan Pantai Solop Pulau Cawan Sebagai Destinasi Objek Pariwisata Desa Nelayan dan Hutan Mangrove Dunia.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Menganalisis dan Menjelaskan Perencanaan Strategis Pengembangan Pantai Solop Pulau Cawan Sebagai Destinasi Objek Pariwisata Desa Nelayan dan Hutan Mangrove Dunia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Pengembangan Ilmu Administrasi Publik terutama studi Administrasi Pembangunan
2. Sebagai bahan sumber literatur dan informasi bagi pihak lainnyayang mengangkat permasalahan penelitian yang sama.
3. Dapat dijadikan pertimbangan dan informasi bagi Pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan program pembangunan

1.5. Luaran Penelitian

Luaran penelitian merupakan produk ilmiah yang terpenting dalam suatu penelitian. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam jurnal Internasional Scopusbereputasi atau Nasional Terakreditasi, ataudipublikasikan dalam bentuk publikasi buku ajar (ISBN) yang terdaftar HKI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemajuan Penelitian yang Sudah dilakukan Peneliti

Konsep baru dari sistem terbuka perencanaan strategis hasil penelitian Sufian (Disertasi, 2002 dan IJICC, 2019) menunjukkan bahwa suatu proses kegiatan yang terdiri dari :

- a. Pra kondisi perencanaan strategis *or policy analysis* yaitu analisis lingkungan internal perdesaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dan analisis lingkungan eksternal perdesaan untuk mengetahui peluang dan tantangan, terdiri dari : analisis potensi alam, analisis potensi masyarakat, analisis keadaan pemerintahan Desa, analisis sumber pendapatan Desa, analisis kebutuhan masyarakat Desa, analisis kebijakan Pemerintah, analisis kebutuhan pasar dari sumber Desa, analisis perkembangan teknologi, dan analisis investasi Pemerintah dan swasta nasional.
- b. Perumusan rencana strategis atau *policy formulation* yaitu membangun rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek untuk efektivitas manajemen pembangunan dari peluang dan tantangan lingkungan perdesaan dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan perdesaan, yang terdiri dari : rumusan tujuan, rumusan sasaran, rumusan program, rumusan kegiatan, rumusan proyek; penetapan organisasi atau tim pelaksana program, kegiatan dan proyek; sumber-sumber yang diperlukan untuk pelaksanaan program, kegiatan dan proyek ; sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dan standart pengawasan pelaksanaan program, kegiatan dan proyek pembangunan perdesaa.
- c. Menentukan efektivitas *policy implementation developmant* yang terdiri dari: pengorganisasian sumber-sumber daya pembangunan, penggerakan sumber-sumber daya pembangunan, evaluasi dan pengawasan program pembangunan perdesaan dalam rangka menemukan startegi yang muncul kemudian sebagai *emergent strategy*.

- d. Menentukan tingkat keberhasilan pembangunan perdesaan *policy out come* yang terdiri dari : bidang pembangunan kualitas sumber daya manusia, perekonomian masyarakat, fasilitas umum Desa, keadaan lingkungan hidup Desa, keadilan sosial masyarakat, partisipasi masyarakat, dan pendapatan keuangan Desa.
- e. Menentukan *policy feedback* dalam rangka perbaikan perencanaan strategis selanjutnya.

Konsep sistem terbuka perencanaan strategis dalam pembangunan perdesaan yang kontekstual tersebut apabila diterapkan pada pembangunan perdesaan akan lebih efektif dan efisien. Dengan argumen bahwa konsep sistem terbuka perencanaan strategis dalam pembangunan perdesaan yang kontekstual memberikan nilai tambah, yaitu :

- a. Memperlihatkan adanya reformasi administrasi dalam perbaikan sistem perencanaan pembangunan yang selama ini telah dipolakan dalam peraturan perundangan.
- b. Perencanaan pembanguan perdesaan dirumuskan atas dasar nilai efektivitas dan efisiensinya bukan atas dasar kepentingan kelompok.
- c. Pendekatan pembangunan perdesaan lebih kontekstual dengan asumsi bahwa faktor lingkungan adalah penting, mengingat dalam peraktek selama ini faktor lingkungan kurang dipertimbangkan dalam sistem perencanaan pembangunan.
- d. Dalam proses pembangunan perdesaan lebih menekankan kepada adanya proses pembelajaran kepada masyarakat lokal
- e. Dengan sistem terbuka perencanaan strategis selalu berusaha menjaga keberadaan dan keberlanjutan melalui kestabilan situasi dan kondisi internal dan eksternal secara proporsional, komparatif, holistik, intrasektoral, dan fungsional.
- f. Manakala perencanaan strategis diterapkan secara tepat dalam lingkungan administrasi publik dan nirlaba, perencanaan strategis akan memberikan sekumpulan konsep, prosedur, dan alat untuk mengamati lingkungan, merumuskan dan mengimplementasikan strategi, karena prinsip-prinsip dan praktek perencanaan strategis yang efektif dapat diterapkan pada organisasi publik sama seperti pada organisasi bisnis. Hasil penelitian ini menegaskan kembali bahwa disetiap tingkatan perumusan rencana pembangunan : Nasional, Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten atau Kota dan Desa

diperlukan penerapan sistem terbuka perencanaan strategis dalam pembangunan perdesaan yang kontekstual. Selanjutnya, tidak ada alasan untuk meragukan efektivitas penerapan sistem terbuka perencanaan strategis pada organisasi pemerintahan perdesaan. Meskipun organisasi pemerintahan perdesaan termasuk kategori organisasi yang masih sederhana. Namun asas, prinsip dan unsur manajemen yang berorientasi kepada kualitas, keilmuan, dan Manajemen *Joiner Triangle* tidak terbatas dalam penerapan maupun pengembangannya, dari organisasi yang primitif sampai kepada organisasi yang paling modern, pada organisasi publik, sosial dan organisasi bisnis. Dalam rangka efektivitas konsep sistem terbuka perencanaan strategis dalam pembangunan perdesaan yang kontekstual memerlukan pula beberapa persyaratan yang harus selalu terpenuhi, yaitu :

- a. Ketersediaan data dan informasi yang akurat dan kontinuitas dalam suatu database dengan sistem informasi google, websate dan wi-fi.
- b. Sumber daya manusia yang handal.
- c. Peralatan dan bahan atau perlengkapapan organisasi yang memadai.
- d. Sumber pendanaan yang cukup.
- e. Adanya kemauan politik pemerintah untuk mereformasi birokrasi.

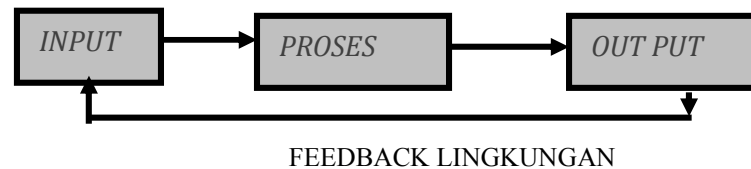
Paling tidak ada sembilan karakteristik perdesaan yang masing-masingnya menggambarkan potensi alam dan potensi masyarakatnya. Dengan demikian model pembangunan perdesaan yang seharusnya dikembangkan dalam konsep sistem terbuka perencanaan strategis pembangunan perdesaan yang kontekstual, adalah model-model : Desa persawahan, Desa perladangan, Desa perkebunan, Desa peternakan, Desa perikanan, Desa industri besar dan sedang, Desa industri kecil dan kerajinan, Desa jasa dan perdagangan, dan Desa pariwisata.

2.2.Kemajuan Penelitian yang Sudah dilakukan Peneliti lainnya

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembangunan, serta agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah sangat cepat seperti dewasa ini,

birokrasi pemerintahan harus terus menerus melakukan perubahan kearah perbaikan. Perubahan yang dapat dilakukan antara lain mencakup reengineering, restructuring, quality programs, mergers and acquisition, strategic change, dan cultural change. Berkaitan dengan prinsip-prinsip birokrasi pemerintahan yang efektif, penelitian Osborne dan Gaebler [1992:281], Osborne dan Plastrik [1996:349] dalam perspektif kontekstual hasil penelitian [Friedmann, 1981:42; Findley, 1987:19; Bryant dan White, 1989:378; Saefullah, 1995:13] menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat dan berdasarkan situasi kondisi internal dan eksternal yang merupakan faktor-faktor kunci keberhasilan, tidak dapat diabaikan. Dalam rangka pencapaian efektivitas pembangunan perdesaan, birokrasi pemerintahan tidak dapat melepaskan diri dari situasi dan kondisi dimana program pembangunan dilaksanakan. Pandangan ini sebagaimana telah dijelaskan dalam lingkup teori administrasi dan organisasi publik yaitu teori sistem terbuka, sebagai *Grand Theory*-nya dalam penelitian ini. Organisasi sistem terbuka hasil penelitian [Barnard, 1938; Wiener, 1948; Bertalanffy, 1951] menunjukkan bahwa dapat diartikan sebagai suatu kelompok elemen yang saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungannya. Organisasi sebagai sistem terbuka, menurut hasil penelitian Hicks dan Gullet [1987:347] secara umum terdiri dari input, proses, output, dan umpan balik dari lingkungan. Proses organisasi yang demikian hasil penelitian Kast dan Rosenzweig [1985:112] menunjukkan bahwa *the organization receives inputs from the society in the form of people, materials, money, and information; it transforms these into outputs of products, service, and rewards to the organizational members participation*. Dengan demikian organisasi sebagai sistem terbuka, mencakup organisasi itu sendiri dan juga hubungan-hubungannya dengan kelompok-kelompok di luar. Organisasi harus berfungsi dua arah secara serentak. *Pertama*, organisasi harus menemukan cara-cara untuk melestarikan diri, untuk memancing dukungan, energi, dan kerjasama dari anggota-anggotanya. *Kedua*, organisasi harus berusaha melindungi diri dari tekanan-tekanan yang terdapat dalam lingkungannya, menghimpun sumber-sumber daya, dan dukungan

dari pihak-pihak lain. Model organisasi sebagai sistem terbuka, diilustrasikan pada gambar 2.1.

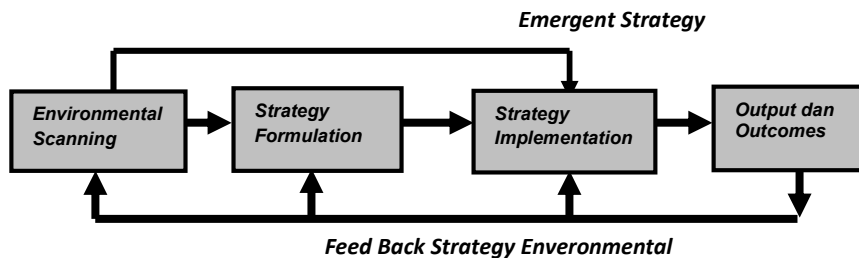


Gambar 2.1. Model Organisasi Sebagai Sistem Terbuka dari [Barnard, 1938, Wiener, 1948, Bertalanffy; 1951, Katz dan Kahn, 1987; Hicks dan Dullet, 1987]

Organisasi pemerintahan perdesaan sebagai sistem terbuka dalam pencapaian tujuannya merupakan kelembagaan yang harus ditata secara rasional. Sedangkan manajemen pemerintahan perdesaan menjadi perantara kedua fungsi tersebut, menentukan berapa banyak out put yang dihasilkan, siapa yang menjadi sasaran dan bagaimana sistem pelayanan yang diterapkan. Dalam kaitan ini, variabel-variabel situasi dan kondisi internal dan eksternal di perdesaan adalah sangat penting, karena dapat menentukan efektivitas manajemen pembangunan perdesaan. Sedangkan manajemen pembangunan yang efektif dalam organisasi sebagai sistem terbuka, adalah manajemen pembangunan yang mengakomodasi dan memperhitungkan variabel-variabel situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal di perdesaan. Dengan demikian manajemen pembangunan yang dianggap efektif adalah manajemen strategis. Hasil penelitian Hunger dan Wheelen [1996:7] menunjukkan bahwa *The process of strategic management involves four basic elements: (1) environmental scanning, (2) strategy formulation, (3) strategy implementation, and (4) evaluation and control.*

Berlandaskan pada konsep, model dan proses manajemen strategis tersebut telah mengembangkannya melalui berbagai penelitian empirik, model yang dikembangkan dapat digunakan selain untuk mengurus/mengelola suatu organisasi publik maupun bisnis, dapat pula dijadikan kerangka acuan dalam

menganalisis, merumuskan dan mengimplementasikan suatu strategi dan kebijakan publik atau bisnis, sebagaimana pada gambar 2.2. sebagai berikut.



Gambar 2.2. Model Manajemen Strategis Sektor Publik dan Bisnis (Sufian)

Sumber: Disertasi (Sufian, 2002)

Berdasarkan gambar 2.2. dijelaskan bahwa model manajemen strategis tersebut di atas adalah suatu model manajemen yang sangat aktual dan muktahir sebelum ada pengembangan terbaru dalam menjawab permasalahan kesulitan dan bagian dari kelemahan kita untuk memprediksi kejadian masa depan dan dalam mengakomodir tuntutan lingkungan strategis yang setiap saat selalu berubah. Ada beberapa hal yang kami anggap telah dikembangkan dari model sebelumnya merupakan pengembangan terbaru, antara lain:

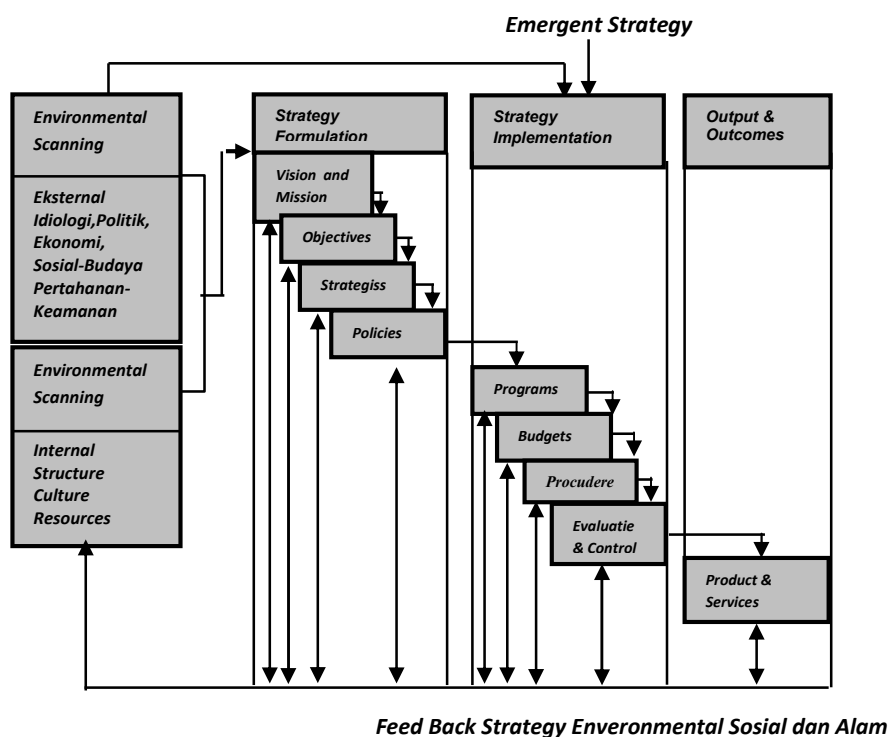
1. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang dan menjawab tuntutan lingkungan strategis yang setiap saat selalu berubah. Data dan informasi yang akurat dan setiap saat selalu dapat diakses sebagai bahan pengamatan lingkungan strategis (*Environmental Scanning*) harus dijadikan pedoman untuk perumusan trategi (*Strategy Formulation*) dan dijadikan pedoman pula disaat strategi di implementasikan (*Strategy Implementation*). Dengan demikian aktivitas pengumpulan data dan informasi yang akurat yang tertuang dalam data base adalah suatu prasyarat yang mutlak dan dianggap penting. Pernyataan ini sebagai gugatan terhadap daerah yang mengabaikan

arti pentingnya pengembangan kelembagaan data dan informasi elektronik serta penciptaan sistem data base yang dapat menggambarkan kondisi riil daerah sesungguhnya yang dapat membantu pimpinan dalam penetapan dan mengimplementasikan kebijakan.

2. Visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan adalah bagian dari perumusan strategi (*Strategy Formulation*) dan merupakan rencana Jangka Panjang, Menengah dan Jangka Pendek sebagai esensi yang harus diwujudkan. Visi sebagai rencana jangka panjang bukanlah sekedar mimpi yang tidak membumi, tetapi sebagai mimpi yang harus menjadi kenyataan. Pernyataan ini sebagai kritik terhadap visi Provinsi Riau dalam jangka waktu 20 tahun kedepan menjadi pusat perekonomian di Asia Tenggara dianggap tidak berdasar dan tidak realistis, karena tidak berdasarkan kemampuan yang telah dicapai saat ini. Ini harus dipahami bahwa proses pembangunan melalui tahapan yang berkesinambungan.
3. Evaluasi dan pengendalian merupakan fungsi pengawasan dijadikan bagian dari implementasi strategi dan bukan salah satu elemen dasar tersendiri dari manajemen strategis. Hal ini untuk mengingatkan kita akan kekeliruan pemahaman yang selama ini kita peraktekkan bahwa sering kita melakukan evaluasi dan pengendalian setelah kegiatan berakhir. Seharusnya evaluasi dan pengendalian telah dilakukan disaat atau ketika kegiatan telah dimulai, untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kerugian yang tidak diinginkan.
4. Keluaran dan hasil dari proses pencapaian tujuan harus dijadikan umpan balik melalui proses pengamatan lingkungan strategis berikutnya dan dijadikan

sebagai landasan untuk perumusan strategi dan implementasi strategi selanjutnya. Karena itu proses kerja manajemen strategis diilustrasikan sebagai suatu model yang bergerak siklus dan linier sebagai perubahan yang menuju kepada kondisi yang lebih baik.

Untuk dapat lebih memahami konsep dan model manajemen strategis ini, penjabarannya diilustrasikan pada gambar 2.3. berikut ini.



Gambar 2.3. Proses Manajemen Strategis Sektor Publik dan Bisnis (Sufian)
Sumber: Disertasi (Sufian, 2002)

Apabila proses manajemen strategis tersebut, dikaitkan dengan manajemen pembangunan otonomi desa, maka akan meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Manajemen strategis sistem terbuka mengamati lingkungan eksternal di perdesaan untuk melihat kesempatan dan ancaman dan mengamati lingkungan internal di perdesaan untuk melihat kekuatan dan kelemahan (S.W.O.T) yang disebut faktor strategis. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis, manajemen mengevaluasi interaksinya

dan menentukan misi organisasi pemerintahan yang sesuai. Langkah pertama dalam merumuskan strategi adalah pernyataan misi, yang berperan penting dalam menentukan tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi pemerintahan otonomi desa. Organisasi pemerintahan otonomi desa mengimplementasi strategi dan kebijakan tersebut melalui program, anggaran, dan prosedur. Akhirnya, evaluasi kinerja dan umpan balik untuk memastikan tepatnya pengendalian aktivitas organisasi.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pembangunan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pembangunan. Dengan demikian perencanaan strategis (*Strategic planer*) harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan,kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. (Rangkuti, F. 2013:19-20). Analisis situasi (SWOT) merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu analisis situasi juga mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. (Hunger, J.D. Wheelen, T.L.2003:193).

Tabel 2.1. Contoh Matriks SWOT

Faktor Internal	KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)
Faktor Eksternal		
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)	Strategi S-O (Progresif) Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	Strategi W-O (Korektif) Mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan Peluang
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)	Strategi S-T (Diversifikasi) Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T (Defensif) Mengatasi kelemahan untuk menghindari Ancaman

Sumber : David, 2006

Paling tidak ada empat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan organisasi pemerintahan dalam proses pembangunan. Dari beberapa fungsi manajemen tersebut fungsi perencanaan merupakan fungsi yang pokok dan sangat mendasar, sebagaimana hasil penelitian Terry [1975:191] menunjukkan bahwa *Planning is a fundamental function of management. Planning is vital in management. As a matter of fact, planning for organizing, planning for actuating, and planning for controlling are requisites of effective management.* Berdasarkan konsep dan teori manajemen strategis, tampak dengan jelas ada keterkaitan unsur manajemen strategis. Diantara unsur tersebut perencanaan strategis merupakan fungsi yang pokok dan sangat mendasar, dan dapat dikatakan sebagai inti dan syarat efektivitas manajemen strategis. Artinya perencanaan strategis membentuk suatu sistem dan proses manajemen strategis. Sistem perencanaan yang dapat menjelaskan pembangunan perdesaan yang didasarkan kepada potensi setempat, keinginan dan harapan masyarakat perdesaan adalah sebagai sistem terbuka perencanaan strategis, karena formulasinya didasarkan kepada pendekatan yang kontekstual. Suatu *model of strategic planning* sebagaimana hasil penelitian Steiner [1979:33] menunjukkan bahwa sebagai suatu sistem yang saling berhubungan antara variabel : (1) *Evaluation of external and internal opportunities and problems, organization strengths and weaknesses;* (2) *Strategy*

formulation and plans (organization missions, long range objectives, policies, strategies); and (3) Implement and review. Dalam kaitannya dengan sistem perencanaan strategis, hasil penelitian Mintzberg [1994:36–37] menunjukkan bahwa *Strategic planning is created at the intersection. Outside opportunities are exploited by inside strengths, while threats are avoided and weaknesses circumvented. Taken into consideration, bath in the creation of the strategies and their subsequent evaluation to choose the best.* Berkaitan dengan perencanaan strategis ada beberapa strategi yang dikembangkan, yaitu: *intended strategy, deliberate strategy, unrealized strategy, emergent strategy and realized strategy.* Dengan fungsi evaluasi dan pengawasan dalam implementasi program dari sistem terbuka perencanaan strategis dapat pula mendeteksi emergent strategy kemudian. Jadi dengan evaluasi dan pengawasan, manajemen strategis dapat mengetahui keluar masuk *unrealized strategy dan emergency strategy.* Keluar masuk kedua strategi ini akan menghasilkan “saldo” atau *realized strategy.*

Konsep dan teori perencanaan strategis dari Hunger, Wheelen, Steiner dan Mintzberg tersebut, memberikan kejelasan pentingnya sistem perencanaan strategis dalam pembangunan perdesaan yang kontekstual. Selain karena faktor pengamatan situasi dan kondisi internal dan eksternal akan memberikan informasi dan data yang tepat, rencana dan implementasi program akan efektif pula.

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan perkembangan hasil penelitian terdahulu yang relevan variabel dan atau objek penelitiannya sebagaimana pada tabel 2.2.

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Variabel atau Objek Penelitiannya

N	Judul	Peneliti /Tahun	Tempat Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Sistem Terbuka Perencanaan Strategis Pembangunan Perdesaan yang Kontekstual di Riau	Sufian, 2002	Provinsi Riau	<i>Path Diagram Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Sebaiknya perencanaan Pembangunan dengan sistem terbuka dan Kontekstual pada potensialam dan sosial daerah
2	Pembangunan Lahan Non Produktif Pola Pertanian Terpadu, Investasi dan Kemitraan Di Provinsi Riau	Sufian, 2005	Provinsi Riau: Desa Tambak Penyengat Jaya, Mumpa	Deskriptif Analisis, Indentifikasi dan Klasifikasi	Sebaiknya Pembangunan Memanfaatkan Potensi Lahan Non Produktif Dengan Pola Pertanian Terpadu , Investasi dan Kemitraan
3	Pembangunan Kawasan Agrobisnis, Agroindustri, dan Agrowisata Kampung Pulau Inhu	Sufian, 2008	Kampung Pulau Inhu	Deskriptif, Indentifikasi dan Klasifikasi	Sebaiknya Pembangunan Pertanian Keterpaduan Agrobisnis, Agroindustri, dan Agrowisata
4	Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu di Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir	Sufian 2019	Kabupaten Indragiri Hilir	Deskriptif, Indentifikasi dan Klasifikasi	Sebaiknya Pembangunan Ada Keterpaduan dan Holistik antara sektor dan Hulu-Hilir
Sumber : Sumber Beberapa Hasil Penelitian Sebelumnya, 2020					

2.4. Kerangka Berfikir

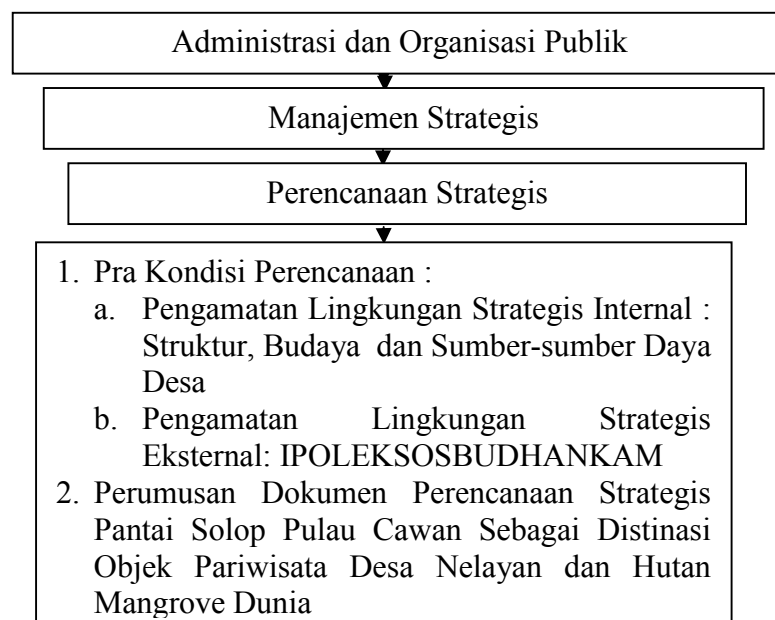
Dalam kerangka berfikir ini dijelaskan tentang keterkaitan antara konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan dalam menganalisis dan memecahkan

masalah, variabel beserta indikator-indikator variabel sebagai jawaban teoritis yang akan diuji secara empiris.

1. Konsep Teori: Menjelaskan Masalah Penelitian, Variabel dan Indikator digunakan konsep dan teori Perencanaan Strategis Pembangunan Sufian (2002), Hunger dan Willen (1996), konsep dan teori pendekatan pembangunan sufian (2016) dan Amidjojo (1995) pembangunan negara Berkembang atau Prismatis (F.W. Rigs, B. Coralie).
2. Teknik Analisis Data: Kuantitatif dan Kualitatif, antara lain : Analisis Presentase, Identifikasi dan klasifikasi, Observasi dan Eksplorasi, Foto dan Video.

Kerangka berfikir merupakan penjabaran hasil secara lisan maupun tulisan runtutan logika seseorang terkait atau hubungan atau pengaruh salah satu kondisi fenomena tertentu yang sedang dijadikan objek pengamatan dan pembuktian sebagaimana diilustrasikan pada gambar 2.2.

Gambar 2.2. Kerangka Berfikir



Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Indragiri Hilir di Provinsi Riau, selama 40 minggu.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari seluruh instansi terkait, asosiasi dan kelompok masyarakat. Untuk memperoleh data yang akurat tentunya diperlukan pula teknik pengumpulan data yang tepat, cepat, efisien dan ekonomis, sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Dengan cara mempelajari bahan-bahan bacaan makalah, jurnal, dokumen, dan laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang berkaitan objek penelitian.

2. Studi Lapangan

Untuk mengumpulkan berbagai data, informasi dan keterangan yang diperlukan, maka digunakan studi lapangan sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknis penggalian data dan informasi secara lebih mendalam, dalam upaya pemahaman secara komprehensif tentang objek penelitian dengan cara wawancara , yang berisikan sejumlah pertanyaan pokok yang

telah dipersiapkan, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pentabulasian data.

Wawancara langsung pada warga masyarakat untuk menjaring data kualitatif dalam penentuan pengembangan kawasan bersangkutan, akan melakukan secara random pada berbagai tingkatan dan jenis masyarakat yang terdapat dalam desa bersangkutan. Demikian pula dalam pengamatan permasalahan yang terlihat nyata atau hasil prediksi, hasil ini akan dimatangkan secara berjenjang. Semua data yang didapat pada FGD desa pertama akan diadakan kajian untuk menyimpulkan hasil kegiatan didalam format yang akan dibahas di FGD desa tahap kedua. Data yang didapat akan dikonfirmasi secara *cross check*.

b. Observasi

Ada suatu konsep lama (namun masih banyak digunakan sebagai dasar pengembangan), yaitu :

- Karakteristik wilayah umumnya terdapat pusat utama kegiatan dengan tipe permukiman perdesaan

Untuk melakukan identifikasi maupun analisis data secara kuantitatif, maka diperlukan data-data, seperti :

- Data Sekunder
 - Data kependudukan.
 - Jenis-jenis kegiatan industri pengolahan yang ada.
 - Kegiatan jasa yang ada.
 - Titik-titik simpul aksesibilitas di wilayah .

- Data atau aktivitas ekonomi yang ada.
- Kegiatan dan lapangan kerja utama penduduk.
- Sebaran dan ketersediaan tenaga kerja.
- PDRB sektor-sektor yang ada serta perubahannya.
- Data-data penunjang lainnya.
- Data Primer.
 - Pemilikan penduduk terhadap tanah atau lahan produksi yang dimiliki.
 - Status umum petani di wilayah, penggarap, pemilik, atau pengusaha (penduduk luar yang berusaha di wilayah ini).
 - Jenis dan produksi utama kegiatan pertanian.
 - Kepemilikan alat angkut.
 - Kebutuhan sarana dan prasarana pertanian maupun pengolahan.
 - Sistem pemasaran hasil produksi yang ada.
 - Masalah-masalah yang dihadapi.
 - Data lainnya.

3.3 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.3.1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis berdasarkan tabulasi angka-angka. Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki`

Berdasarkan pengertian pakar di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa metode survei deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dari penelitian.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan maksud untuk saling melengkapi, data diidentifikasi, di klasifikasi sesuai dengan sifat dan jenisnya, disajikan dalam tabel frekuensi, pembahasan dan diinterpretasi dan di bandingkan dengan penjelasan konsep teori sehingga akan memperlihatkan persamaan dan perbedaan antara penjelasan teori dengan kejadian fakta empirik.

3.3 Biaya Penelitian

Berikut biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Honor			
Honor	Honor/Minggu (Rp)	Waktu (jam/Minggu)	Total Honor
Ketua	150.000	40 minggu	6.000.000
Anggota (1)	100.000	40 minggu	4.000.000
Anggota (2)	50.000	40 minggu	2.000.000
Sub Total			12.000.000
2. Peralatan Penunjang			
Material	Justifikasi Anggaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)
Makan dan Minum Persiapan, Pengolahan Data dan Laporan 3 orang	150.000	40 /hari	6.000.000
Penginapan dan Sewa Tempat Pertemuan, Makan dan Minuman Survei dan FGD 3 orang	500.000	8/hari	4.000.000
Sub Total			10.000.000
3. Bahan Habis Pakai			
Amplop Putih Panjang	25.000	2/kotak	50.000
Kertas HVS	62.000	5/rim	310.000
Lem Kertas vox	10.000	2/botol	20.000
Map Biola	2.000	20/lembar	40.000
Pembuatan Proposal UP	50.000	1/paket	200.000
Fotocopy Seminar UP	20.000	6/ex	120.000
Fotocopy Biodata Responden	3.000	100	300.000

Foto Copy dan Jilid Seminar Hasil	35.000	6/ex	210.000
Tinta Print	80.000	5/botol	400.000
Fotocopy dan Jilid Laporan Akhir	35.000	10	350.000
Sub Total			2.000.000
4. Perjalanan			
Transportasi Survei dan FGD Sewa Mobil, Bahan Bakar dan Sopir (PP Pekanbaru -Tembilahan INHIL)	700.000	2/hari	1.400.000
Transportasi Tiket Speedboard Air (PP Tembilahan ke Desa Pulau Cawan)	200.000	3/orang	600.000
Sub Total			2.000.000
5. Lain-Lain			
Publikasi Jurnal Internasional	8.000.000	Paket	8.000.000
Publikasi Buku Ajar dan HKI	6.000.000	Paket	6.000.000
Sub Total			14.000.000
TOTAL KESELURUHAN			40.000.000

Empatpuluh Juta Rupiah

3.5. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama sepuluh bulan, mulai dari persiapan sampai dengan laporan penelitian. Lebih lanjut akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tahapan Penelitian	Tahun 2020			
	Februari	Maret-April	Mei-Agust	Sept–Nov
I. Persiapan				
a. Pembuatan Proposal Penelitian				
b. Revisi Proposal Penelitian				
c. Seminar Proposal Penelitian				
d. Revisi Proposal Penelitian				

e. Penyelesaian Administrasi Penelitian dan Perizinan				
II. Pelaksanaan				
a. Persiapan Penelitian				
b. Penelitian Lapangan				
c. Pengolahan Data				
d. Analisis Data				
III. Penyelesaian				
a. Pembuatan Laporan Penelitian				
b. Presentasi Hasil Penelitian				
c. Penyempurnaan Laporan Penelitian				
d. Pengumpulan Laporan Final				

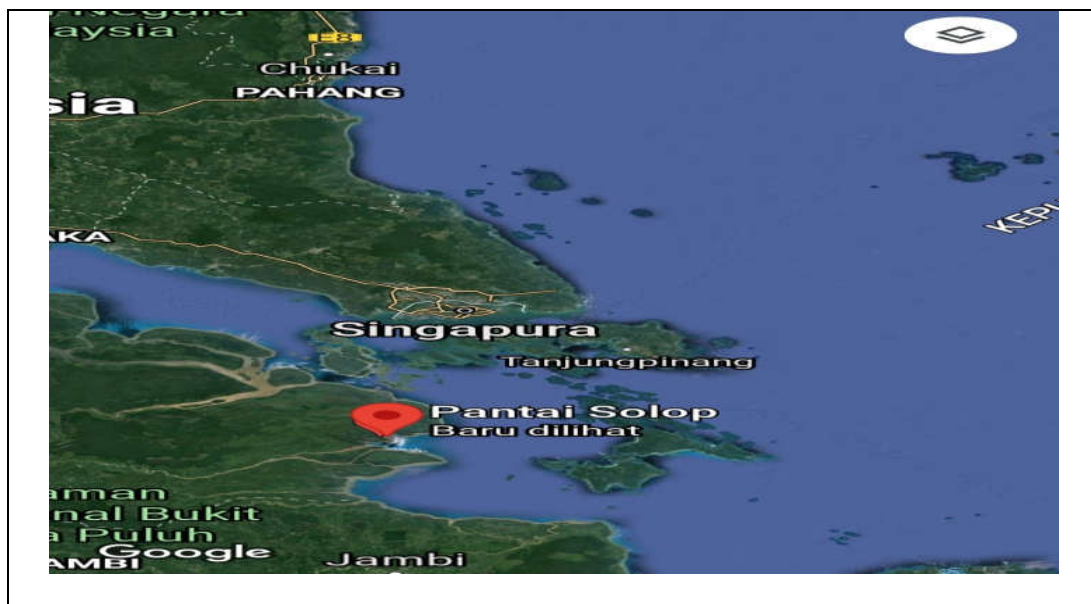
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profile Pantai Solop Sebagai Objek Pariwisata Hutan Mangrove

Pantai Solop Desa Pulau Cawan secara kewilayahan masuk ke dalam pemerintahan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Terdiri dari daerah daratan dan lautan/perairan dengan luas lebih kurang 100 km². Pantai Solop Desa Pulau Cawan terlatak antara 1⁰ 15' Lintang selatan sampai 4⁰ 45' Lintang Utara atau antara 100⁰ 03' – 109⁰ 19' Bujur Timur Greenwich dan 6⁰ 50' – 1⁰ 45' Bujur Barat Jakarta Ibu Kota Negara Republik Indonesia. Memiliki posisi geografis yang sangat strategis karena sebahagian lautnya berada dan berhadapan langsung dengan Selat Malaka dan Laut Cina Selatan yang merupakan salah satu jalur lintas laut/pelayaran utama dunia dalam perdagangan global serta dekat dengan negara-negara Asia Tenggara yaitu Malaysia-Singapura-Tailand-Kamboja, Myanmar dan Vietnam (B.P.S., Inhil, 2017). Daratannya sebahagian besar ditanami kebun kelapa (*coconate*) kondisi saat ini sudah menjadi kebun tua dan sebahagian kecil ditanami berbagai jenis tanaman buah buahan dan sayuran. Daratan Pulau tersebut dikelilingi hutan bakau (*mangrove*) dan di ujung pulau sebelah Timur terbentang suatu hamparan pantai yang disebut Pantai Solop berhadapan langsung dengan Kabupaten Daek Lingga Provinsi Kepulauan Riau yang berada di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan. Posisi geografis Pantai Solop Desa Pulau Cawan berada di sebelah Utara dari Tembilahan Ibu Kota Kabupaten Indragiri Hilir berjarak tempuh 1,30 jam dengan menggunakan kendaraan air *speedboard*, berada di sebelah Barat dari Kota Dabok

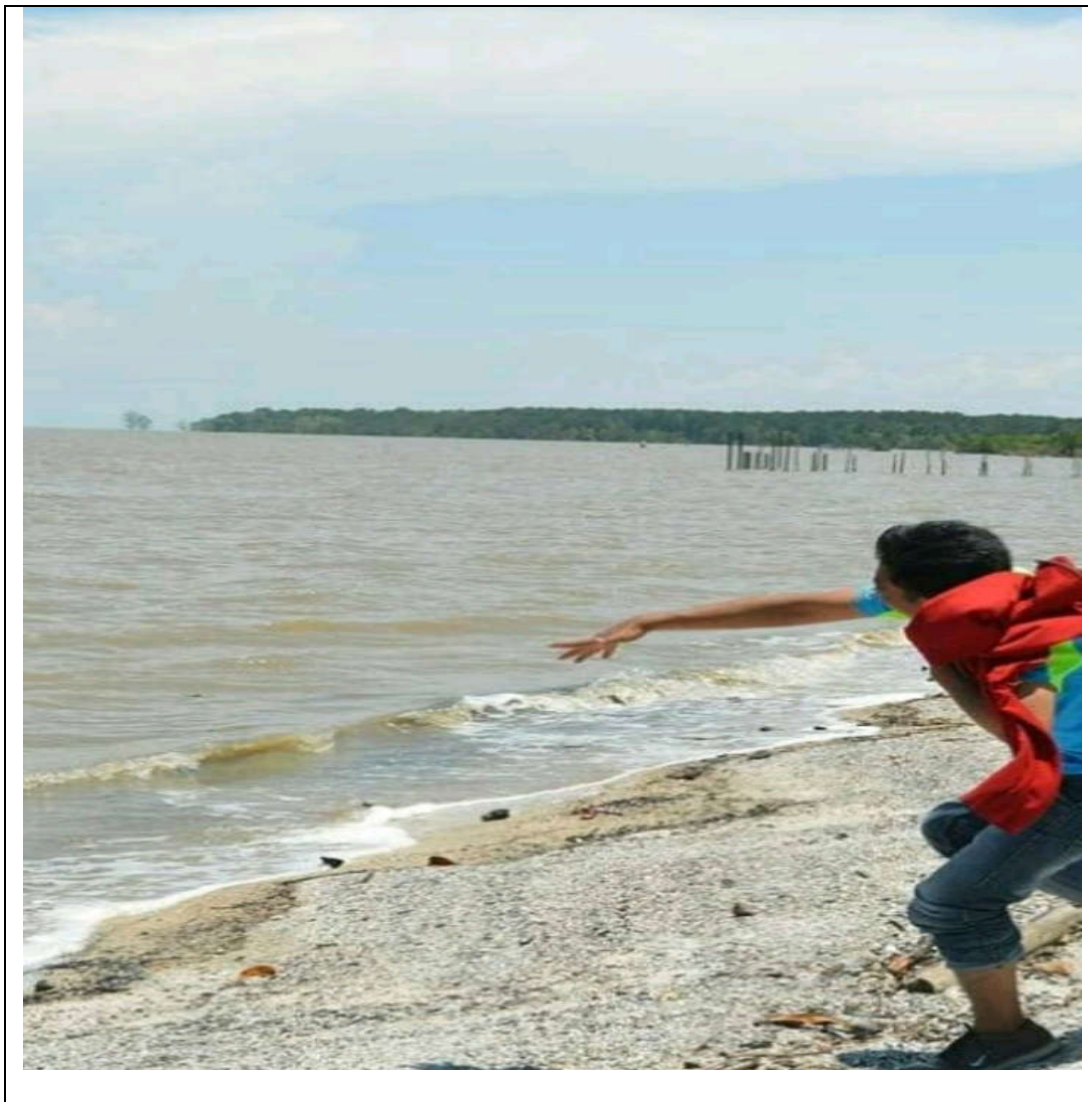
Singkep Kabupaten Daek Lingga berjarak tempuh 2 jam dengan menggunakan kendaraan air *speedboard*, berada di sebelah Selatan dari Kota Batam dan Singapura berjarak tempuh 3,5 jam dengan menggunakan kendaraan air *speedboard*, dan berada di sebelah Timur dari Ibu Kota Kecamatan Mandah berjarak tempuh 0,5 jam dengan menggunakan kendaraan air *speedboard*.



Gambar 4.1. Peta Pantai Solop Tidak Jauh dari Singapura



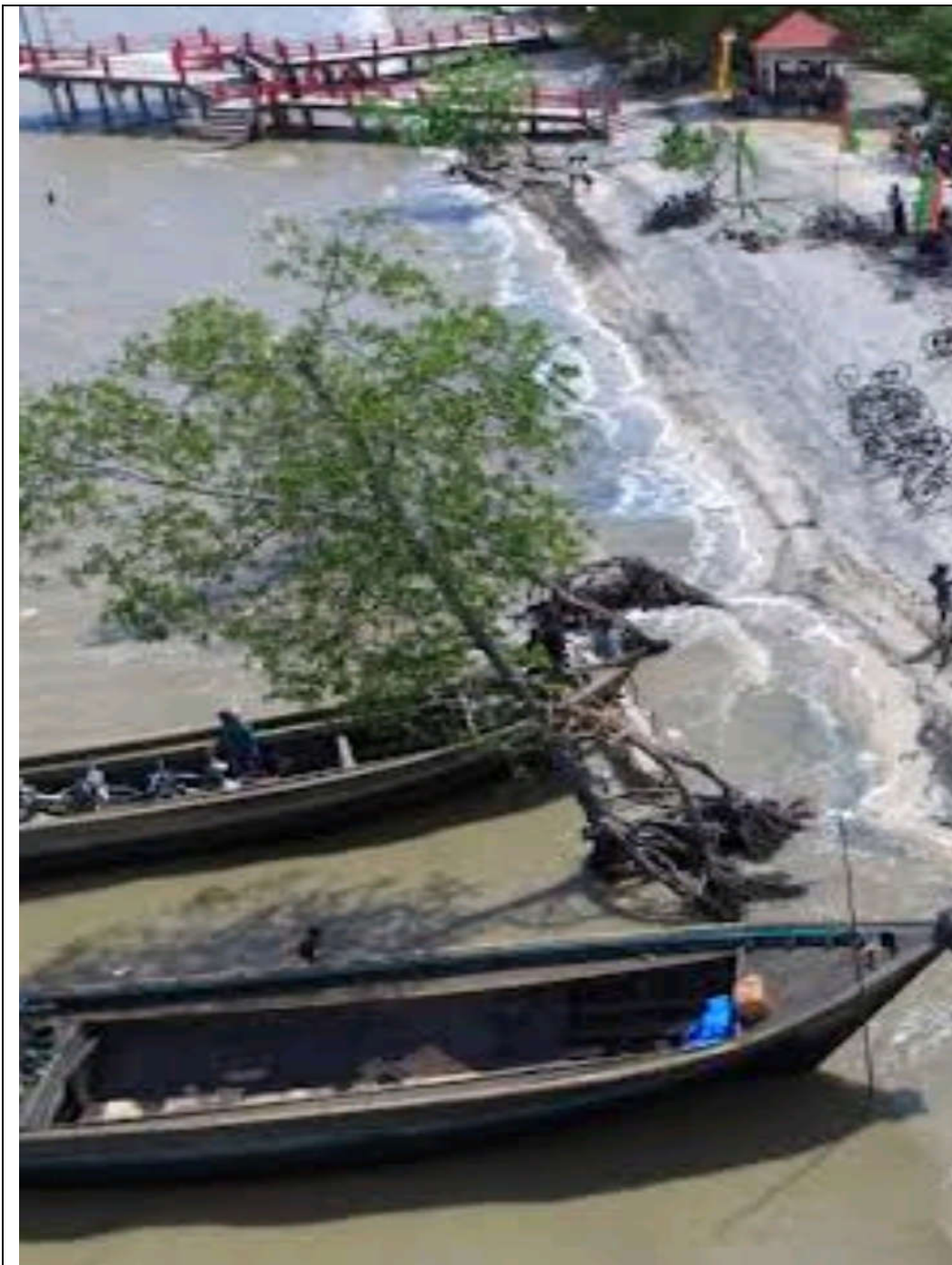
Gambar 4.1. Peta Pantai Solop Tidak Jauh dari Singapura



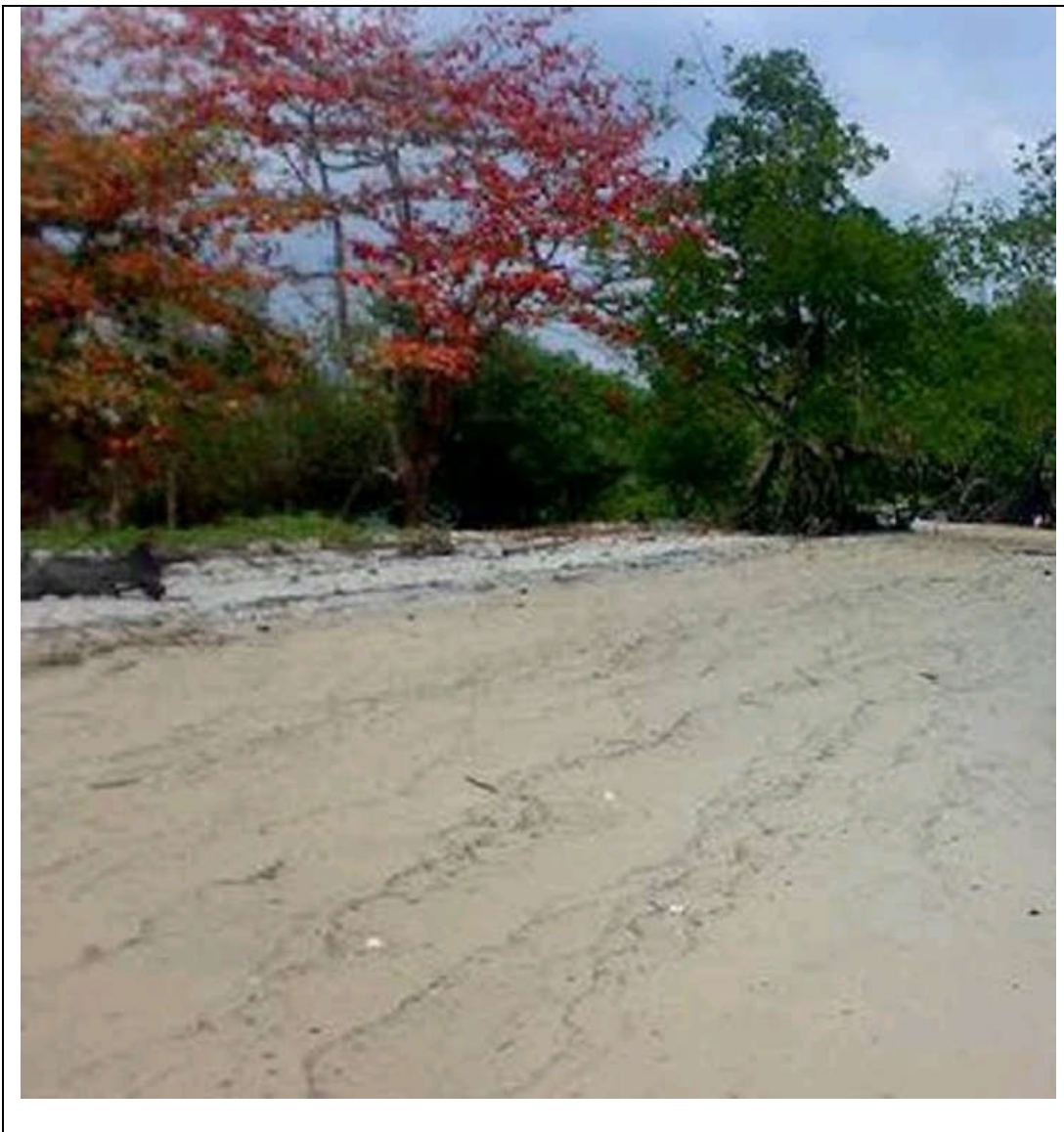
Gambar 4.1. Peta Pantai Solop Tidak Jauh dari Singapura

Diantara potensi yang bernilai strategis yaitu Pantai Solop Desa Pulau Cawan beriklim tropis basah, yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Rata-rata hujan pertahun 160 hari dengan rata-rata curah hujan 2000 - 3000 mm pertahun, sedangkan rata-rata suhu udara 23,4 – 33,4 derajat celsius (B.P.S., Inhil, 2017). Berada di sepanjang perairan bagian timur muara dari sungai Indragiri dan Selat Malaka sangat potensial bagi pengembangan sektor perikanan

kelautan, peternakan, kehutanan, perkebunan dan pariwisata. Umumnya pulau-pulau tersebut kaya akan hutan bakau (*mangrove*), perkebunan sagu rakyat dan kelapa serta potensial untuk pengembangan budidaya perikanan dan objek pariwisata penelitian ekologi hutan *mangrove* dunia. Sumber daya alam yang harus menjadi perhatian ialah pengembangan industri rumah tangga dan ekonomi kreatif dari sumber pantai, perikanan, kelautan dan hutan *mangrove* yang juga dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi objek pariwisata penelitian ekologi hutan *mangrove* dunia. Selain kaya akan hutan *mangrove* dengan berbagai sumber kekayaan hayati, juga pantainya yang unik berupa kulit kerang laut bukan biji pasir seperti kebanyakan pantai pasir objek wisata tempat lainnya.



Gambar 4.2. Perahu Nelayan dan Pantai Solop



Gambar 4.3. Hutan Mangrove Menghiasi Pantai Solop



Gambar 4.4. Fasilitas Taman dan Ruang Terbuka Pantai Solop



Gambar 4.5. Tempat Istirahat Pantai Solop

4.2. Perencanaan Strategis Pengembangan Pantai Solop Sebagai Distinasi Objek Pariwisata Nelayan dan Penelitian Hutan Mangrove Dunia

4.2.1. Pra Kondisi Perencanaan Strategis

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Adanya pariwisata, suatu Negara atau lebih khusus bagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industry pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 35 dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategis Lintas sektor Penyelenggaraan Kepariwisataan yang diundangkan pada tanggal 4 Juli 2014 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 147.

Dalam pembangunan nasional dijelaskan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk menggalakkan perekonomian nasional dan daerah. Pengembangan pariwisata dapat berfungsi sebagai pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagai penyeimbang ekonomi daerah. Pariwisata memiliki peranan yang sangat potensial dan strategis dalam pembangunan daerah.

Potensi alam Kabupaten Indragiri Hilir yang masih cukup baik, hutan rawa gambut, pantai dan pulau kecil serta potensi suku melayu asli merupakan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Salah satu dari potensi alam yang terkenal di Kabupaten Indragiri Hilir adalah wisata pantai Solop di Desa Pulau Cawan Kecamatan Khairiah Mandah. Pengembangan objek wisata Pantai Solop di Kecamatan Khairiah Mandah Kabupaten Indragiri Hilir akan mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat, Pendapatan Asli Desa, Kabupaten, Provinsi bahkan Negara yang pada gilirannya akan mendorong

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan itu, pengembangan objek wisata perdesaan di Kabupaten Indragiri Hilir secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah, baik secara fisik (seperti munculnya bangunan hotel, cottage, restoran, sarana dan prasarana transportasi dan lain sebagainya), maupun secara sosial, budaya dan ekonomi. Sektor pariwisata yang sangat potensial memberikan kontribusi atau devisa terhadap perekonomian, besarnya kontribusi tersebut ditentukan oleh besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Penduduk Desa Pulau Cawan Kecamatan Khairiah Mandah Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah lebih kurang 279 jiwa, dengan kepadatan penduduk 3 jiwa per km². Pada tahun 2019 jumlah rumah tangga tercatat 91 rumah tangga, dengan rata-rata penduduk 3 jiwa per rumah tangga (Monografi Desa Pulau Cawan, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa program di bidang Keluarga Berencana dapat diterima di masyarakat dengan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, namun, Penyebaran penduduk tidak merata, karena hanya terpusat pada 3 lokasi pemukiman yaitu dusun belingkas pinggir sungai, dusun penyagu di daratan pulau dan dusun pantai solop di tepi pantai, merupakan suatu masalah karena dapat menimbulkan kondisi yang kurang maksimal untuk kegiatan ekonomi dan keadilan sosial. Jumlah penduduk miskin mencapai 60 persen; 32,9 persen keluarga prasejahtera dan 7,1 persen keluarga sejahtera I. Disamping keluarga miskin, terdapat keluarga dengan masalah sosial ekonomi sebanyak 56 kepala keluarga dan lanjut usia sebanyak 14 orang. Tingkat pendidikan penduduk yang berumur 10 tahun ke atas tahun 2017 adalah 32,6 persen belum/tidak tamat SD,

tamatan SD 33,34 persen, tamatan SLTP 27,94 persen, tamatan SLTA 4,3 persen, dan hanya 0,81 persen tamatan Akademi/Perguruan Tinggi ke atas. Dibiidang kesehatan berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017, usia harapan hidup penduduk telah mencapai 60,07 tahun. Dibiidang ketenagakerjaan berdasarkan Susenas 2017 tercatat angkatan kerja 165 orang dan 49,45 persen telah bekerja; 51,09 persen bekerja pada sektor perikanan, 16,56 persen pada sektor perdagangan, jasa dan pariwisata; 12,81 persen pada sektor perkebunan dan sisanya sektor lainnya. Dipihak lain, angka kelahiran kasar (CBR) adalah 24,12 per 1000 penduduk, angka kematian kasar (CDR) 7,4 per 1000 penduduk dan angka kematian bayi adalah 60,4 per 1000 kelahiran (B.P.S., Inhil, 2017).

Penyumbang terbesar pendapatan penduduk adalah sektor perikanan, kelautan, sumber daya alam hutan *mangrove* dan pariwisata. Sektor usaha ini pada tahun 2019 menyumbang sebesar 67,36%. Penyumbang terbesar kedua 32,64 persen adalah sektor usaha pertanian, peternakan, jasa perdagangan dan pertukangan.

Masalah terbesar dalam pengembangannya terutama sumber daya manusia, sosial budaya, keberdayaan sosial dan ekonomi, kelembagaan keuangan, kepemilikan asset terutama lahan, koperasi, manajemen usaha, alat produksi, pemasaran, teknologi tepat guna dan kemitraan. Selain dari itu karena di daerah perairan karena letaknya yang masih terbatasnya prasarana dan sarana infrastruktur transportasi, pemukiman, penginapan dan fasilitas lain sebagai potensi pengembangan pariwisata, penginapan, jalan, pelabuhan, sanitasi, air

bersih, dan telekomunikasi. Demikian juga dengan sarana dan prasarana pengembangan potensi perikanan kelautan terutama teknologi dan alat penangkapan ikan dan pemasarannya termasuk produksi kuliner dari hasil perikanan dan potensi kekayaan hutan *mangrove* lainnya.

Masyarakat Desa Pulau Cawan sebagai mayoritas orang melayu memiliki potensi sosial kekompakan dan budaya menerima dari budaya luar, mau belajar dan semangat yang cukup tinggi untuk bekerja sama. Juga memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan karena memiliki sumber daya alam perikanan dan kelautan. Sebagai kawasan hutan *mangrove* yang terluas di Provinsi Riau bahkan Indonesia dan Dunia, memiliki objek pariwisata pantai yang keras dari kulit kerang membentang berhadapan langsung dengan Selat Malaka dan Negara Tetangga Singapura, memiliki tradisi seni budaya melayu, makanan kuliner khas melayu dari sumber kelautan dan hutan mangrove berbagai jenis ikan, udang, kerang, siput, kepiting, dan berbagai jenis tumbuhan hutan mangrove yang potensial untuk dijadikan salah satu destinasi objek pariwisata penelitian ekologi hutan *mangrove* dunia (Sufian, 2016). Di sisi lain masih memiliki kelemahan kemampuan keterampilan berusaha, manajemen usaha, asset ekonomi, permodalan, lembaga keuangan, peralatan dan teknologi tepat guna. Dari potensi sosial dan sumber daya alam yang ada dan letak geografis yang cukup dekat dengan pasar dunia Singapura, bernilai strategis untuk penjualan hasil berupa sumber perikanan, kelautan, kuliner dan sebagai kawasan hutan *mangrove* Indonesia bahkan dunia. Jika ini dijadikan destinasi objek pariwisata penelitian

ekologi hutan *mangrove* dunia maka memiliki peluang dan tantangan pada masa yang akan datang.



Gambar 4.6. Suasana Pantai Solop Desa Pulau Cawan Sebagai Wisata Hutan *Mangrove*



Gambar 4.7. Suasana Hutan *Mangrove* Desa Pulau Cawan

Untuk pengembangan pariwisata di Pantai Solop maka perlu adanya peningkatan dan penyediaan fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan potensi kepariwisataan seperti fasilitas akomodasi hotel yang memadai dan memiliki pelayanan yang bagus, kemudahan transportasi, infrastruktur, restoran, promosi dan fasilitas lainnya serta jasa-jasa pelayanan pariwisata lainnya. Fokus utama pengembangan adalah akomodasi yakni Hotel Resort yang tentunya akan menjadi wadah bagi wisatawan untuk menginap dan tinggal lebih lama di Pantai Solop untuk melakukan penelitian tentang kekayaan hayati dan hewani hutan mangrove dan menikmati keindahan pantai dari kulit

kerang laut dan tradisi kebudayaan di Pantai Solop Pulau Cawan tentunya menjadi hal yang menguntungkan jika wisatawan menginap dan memperpanjang length of stay dan pastinya akan membelanjakan uang yang lebih banyak pula.

4.2.2. Analisis S.W.O.T

Strategi yang harus dijalankan oleh pemerintah diantaranya yaitu menyediakan alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja pemerintah harus melakukan tindakan yaitu strategi pengembangan objek wisata ini. Strategi yang harus dijalankan oleh pemerintah diantaranya yaitu menyediakan alat transportasi, fasilitas pelayanan, objek wisata dan melakukan promosi. Selain hal diatas, dalam strategi pengembangan objek wisata harus memperhatikan analisis SWOT, diantaranya sebagai berikut : Kekuatan (strengths), Kelemahan (weaknesses), Peluang (opportunities) dan Ancaman (threath). Namun pada kenyataannya pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir belum melakukan strategi pengembangan pada objek wisata Pantai Solop Kecamatan Khairiah Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk menuju objek wisata tersebut tidak tersedia transportasi umum yang memadai dan cepat terutama untuk wisatawan Manca Negara yng akan melakukan penelitian tentang hutan mangrove. Di tempat wisata ini juga tidak tersedia fasilitas seperti rumah makan/restorant, toilet yang memadai serta fasilitas umum lainnya yang belum baik. Hanya terdapat warung kecil yang menjual makanan ringan. Walaupun objek wisata Pantai Solop ini dapat memanjakan mata wisatawan ditambah lagi pesona alam yang masih asri tetapi sangat disayangkan

karena tidak tersedianya tempat berbelanja untuk mendapatkan cinderamata khas daerah tersebut yang dapat dibawa pulang oleh para wisatawan.

Berdasarkan pengamatan langsung terhadap objek dan wawancara kepada Informan masyarakat setempat fakta dilapangan di lokasi penelitian pada objek wisata Pantai Solop di Desa Pulau Cawan Kecamatan Khairiah Mandah Kabupaten Indragiri Hilir (bulan Januari-Juni 2021), objek pariwisata Pantai Solop masih terdapat kekurangan dan kelemahan diantaranya adalah :

1. Masih terbatasnya kondisi sarana prasarana dan infrastruktur kawasan seperti
 - a. Terbatasnya transportasi untuk menjangkau pantai Solop Pulau Cawan dari daratan Sumatera khususnya dari Kota Tembilahan atau dari Kota Batam, baik melalui transportasi laut maupun transportasi darat, terutama untuk wisatawan mancanegara yang akan melakukan penelitian tentang hutan mangrove dunia, transportasi yang paling cepat dan efisien, apabila wisatawan mancanegara melalui bandara Singapore atau Batam.
 - b. Terbatasnya sarana dan prasarana telekomunikasi (saat ini baru terdapat satu provider telekomunikasi seluler telkomsel dikawasan, namun sinyalnya kurang lancar atau kurang baik)
 - c. Terbatasnya sarana dan prasarana listrik. Dimana sarana listrik yang ada ini baru listrik tenaga surya dan disiel milik pribadi masyarakat yang masih terbatas kapasitas terpasangnya, setiap penduduk hanya rata-rata maksimal 500 Watt.
 - d. Belum tersedianya sarana prasarana perbankan untuk transaksi keuangan.

2. Daya tarik pariwisata Pantai Solop masih bersifat embrional belum didukung manajemen atraksi kebudayaan dan ketersediaan fasilitas pendukung (hotel/akomodasi, rumah makan, dsb)
3. Belum tersedianya pelabuhan Internasional yang menghubungkan langsung dengan Pulau Batam, sebagai pintu gerbang bandara masuknya wisatawan Mancanegara, dengan tujuan penelitian (research) tentang hutan mangrove dunia.
4. Rendahnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan usaha pariwisata. Kecuali setiap lebaran hari raya Idul Fitri pada hari raya ke-2 dan ke-3 dan ke-4, total kunjungan wisatawan lokal mencapai 15.000 wisatawan dengan acara tunggal yaitu musik hiburan panggung terbuka.

Berdasarkan analisis SWOT terhadap data dan informasi yang diperoleh pada objek dan wawancara kepada Informan masyarakat setempat. Fakta dilapangan di lokasi penelitian pada objek wisata Pantai Solop di Desa Pulau Cawan Kecamatan Khairiah Mandah Kabupaten Indragiri Hilir (bulan Januari-Juni 2021) tergambar sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strengths) Objek Pariwisata Pantai Solop adalah :
 - a. Pantai Solop ini terletak di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Khairiah Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. ini memiliki keunikan sendiri. Yaitu dengan luas pantai yang mencapai 10 Km persegi dan memiliki hamparan kulit kerang dan siput laut yang berwarna putih dan kuning bersih yang berlatar belakang

berbagai jenis pepohonan hutan mangrove. Selain itu memiliki budaya seni dan tradisi masyarakat lokal di lokasi Objek wisata tersebut

- b. Terkait dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah, upaya mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir membuat peraturan yaitu Peraturan Daerah No 18 Tahun 2014 tentang Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2021 yang menyebutkan bahwa Pulau Cawan dijadikan kawasan Ekowisata dan Nelayan.
- c. Dinas Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir khususnya dalam kegiatan promosi dan juga penyusunan Rencana Induk pengembangan Objek Wisata juga memanfaatkan perkembangan teknologi melalui Wa, Instagram, You Tube, Internet, Radio dan juga surat kabar. Dinas Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir telah membuat website pariwisata serta juga melakukan promosi keluar Kabupaten, Provinsi bahkan keluar Negeri sesuai dengan Rencana Induk yang telah disusun dan disosialisaikan.
- d. Masyarakat Indragiri Hilir khususnya daerah dimana lokasi objek wisata Pantai Solop terletak sangat mendukung apa yang pemerintah lakukan untuk pembangunan dan pengembangan Pantai Solop dengan cara menjaga dan melestarikan fasilitas yang telah disediakan pemerintah, juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau even-even yang diadakan pemerintah.

Kelemahan (Weaknesses) Objek Pariwisata Pantai Solop adalah :

- a. Relatif belum Tersedianya Fasilitas atau Sarana Prasarana merupakan suatu hal yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila akan mengembangkan

industri pariwisata. Prasarana dalam kepariwisataan sama seperti prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatannya pada hakekatnya tidak lain adalah sektor kegiatan ekonomi. Beberapa sarana dan prasarana memang telah disediakan oleh pemerintah berupa gazebo, taman bermain anak-anak, tempat santai, tempat ibadah . Namun sampai saat ini pemerintah belum menyediakan hotel atau homestay, olahraga pantai, kolam renang, sky dan banana, restoran, sampan layar, papan tongkah, sampan dan pompong khusus menelusuri sungai ke perdalaman kawasan hutan mangrove, kamar mandi ataupun toilet umum yang memadai dan bersih, tower telekomunikasi, dan belum melakukan pembentukan organisasi kelompok masyarakat pariwisata dan nelayan untuk dibina dan diberdayakan, belum ada kerjasama dengan pihak swasta. Dengan adanya fasilitas yang diberikan seharusnya dapat membantu bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu juga dapat membantu masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan mereka dengan membuka usaha rumah makan dan sebagainya.

- b. Lokasi objek wisata Pantai Solop jaraknya cukup jauh dari Bandara. Bandara yang terdekat hanya Hang Nadim di Kota Batam. Dalam pengembangan untuk menjadikan objek wisata penelitian hutan mangrove dunia, maka diperlukan akses transportasi cepat, nyaman dan aman dari Pulau Batam ke lokasi diperkirakan butuh waktu 3 jam perjalanan transportasi laut.
- c. Kerjasama dengan Pihak Lain Dalam pengembangan objek wisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Khairiah Mandah Kabupaten Indragiri Hilir perlu adanya kerja sama dengan pihak lain. Selain masalah dana, yang

menjadi masalah dalam pengembangan objek wisata ini adalah infrastruktur untuk menuju ke lokasi objek wisata dan fasilitas lainnya. Sejauh ini Dinas Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir belum melakukan kerjasama dengan pihak manapun terutama investor dalam dan luar negeri.

Peluang (Opportunity) Objek Pariwisata Pantai Solop adalah :

- a. Objek wisata pantai Solop memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik minat wisatawan lokal, domestik dan mancanegara untuk mengunjunginya. Beberapa keistimewaan tersebut antara lain adalah pantai dengan kulit kerang atau siput berwarna putih dan kuning sepanjang 10 km dilatarbelakangi berbagai jenis hutan mangrove yang langka di dunia internasional yang dapat dijadikan objek penelitian hutan mangrove dari berbagai peneliti dari berbagai Universitas di dunia, masyarakat lokal yang ramah, memiliki kebudayaan dan seni tradisional dan keunikan lokal. Dalam merespon minat pengunjung maka menjadi tugas bagi dinas pariwisata kabupaten Indragiri Hilir perlu berupaya untuk memelihara lebih baik dan maksimal, sehingga menjadi aset wisata yang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk pemeliharaan dan kelangsungan pelestarian objek wisata pantai pesona.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan secara langsung akan membutuhkan tenaga kerja diberbagai bidang serta berbagai keahlian seperti: Pariwisata, juru masak, pegawai biro perjalanan, tenaga teknis pelayanan di pelabuhan, tenaga keamanan, manajemen dan tenaga perhotelan dan layanan pariwisata lainnya. Kunjungan wisatawan tersebut juga memberikan kesempatan kerja

secara tidak langsung seperti: pengrajin cinderamata, penjual hasil-hasil kerajinan dan kesempatan kerja lain.

- c. Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan dan minum selama tinggal didaerah tersebut. Dengan dikembangkan suatu objek wisata penelitian hutan mangrove dunia tentu saja membuka kesempatan usaha terutama bagi masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan objek wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan lokal, mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah dan nasional. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Solop Desa Pulau cawan Kabupaten Indragiri Hilir, maka pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir semakin meningkat.
- d. Pembangunan sarana pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata membutuhkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pembangunan tersebut seperti sarana transformasi, telekomunikasi. Perhotelan, sarana olahraga dan permainan, sarana seni dan budaya, dan sarana labor penelitian hutan mangrove dari peneliti berbagai universitas dunia. Selain untuk memberikan pelayanan serta kenyamanan pengunjung hal ini juga dapat memajukan pembangunan daerah dan nasional.

Ancaman (Threats) Objek Pariwisata Pantai Solop adalah :

- a. Kedatangan wisatawan terutama wisatawan mancanegara dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar seperti gaya hidup bebas, perbedaan bahasa, perbedaan tradisi, minum-minuman keras, narkoba, perjudian dan seks bebas.
- b. Peningkatan kunjungan wisatawan akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk di kawasan wisata. Hal ini dapat menyebabkan bertambahnya sampah-sampah yang dapat mengganggu keindahan alam dan kesehatan pengunjung serta masyarakat setempat.

4.2.3. Perumusan Perencanaan Strategis Pengembangan Kawasan Pantai Solop Sebagai Distinasi Objek Pariwisata Nelayan dan Penelitian Hutan Mangrove Dunia

Solusi yang ditawarkan secara skematis dijelaskan dari hasil penelitian Sufian Hamim (IJICC, 2019) bahwa konsep pemberdayaan masyarakat perdesaan dilakukan dengan solusi :

1. Pengembangan sumber daya manusia desa.
2. Penataan dan *land use* asset lahan (*Landreform*) desa.
3. Menyediakan dan memfungsikan lembaga Permodalan desa (Koperasi, BPR, BMT).
4. Menyediakan sarana produksi dan pengembangan Teknologi tepat guna desa.
5. Membangun jaringan distribusi dan pemasaran lokal, regional, nasional dan internasional dengan desa.
6. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi desa.

7. Kemitraan berusaha yang saling menguntungkan dengan desa.

Masyarakat dan pengunjung wisata juga memegang peran penting dalam pengembangan dunia pariwisata. Dalam hal ini masyarakat setempat dan wisatawan belum memiliki kepedulian dan kesadaran akan pentingnya memelihara. Berdasarkan pada hasil analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman), maka dapat dirumuskan perencanaan strategis yang dapat direkomendasikan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir yang berkaitan dengan upaya pengembangan objek wisata Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Khairiah Mandah Kabupaten Indragiri Hilir mejadi objek pariwisata Nelayan dan objek pariwisata penelitian hutan mangrove dunia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh indikator sub variabel perumusan rencana strategis pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan terdiri dari yaitu : (1) organisasi perencanaan, (2) merumuskan tujuan, (3) merumuskan sasaran, (4) merumuskan program, (5) organisasi pelaksana program, (6) sumber-sumber yang diperlukan, dan (7) pengambilan keputusan strategis.

Masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, persyaratan organisasi perencanaan di perdesaan yaitu : (1) keterwakilan unsur masyarakat dalam organisasi perencanaan; (2) keterwakilan unsur pemerintahan dalam organisasi perencanaan; (3) ketersediaan bahan dan peralatan dalam proses pengambilan keputusan; (4) kelengkapan data dan

informasi dalam perencanaan; (5) keputusan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi perdesaan; dan (6) proses pengambilan keputusan berlangsung secara demokratis dan bertanggungjawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan kegiatan organisasi perencanaan dalam kegiatan perumusan rencana strategis pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan hanya terlaksana 53%. Artinya hanya sebahagian saja dari kegiatan organisasi perencanaan pembangunan di perdesaan yang telah memenuhi persyaratan organisasi perencanaan strategis.

Kedua, merumuskan tujuan pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan diarahkan kepada : (1) memberdayakan masyarakat; (2) pemanfaatan potensi alam; (3) pemanfaatan potensi masyarakat; (4) memenuhi kebutuhan fisik masyarakat; (5) memenuhi kebutuhan nonfisik masyarakat; (6) memenuhi kebutuhan pasar dari sumber perdesaan; (7) pengembangan teknologi perdesaan; (8) menciptakan suasana yang kondusif untuk berinvestasi di perdesaan; dan (9) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan kegiatan merumuskan tujuan dalam kegiatan perumusan rencana strategis pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan hanya terlaksana 49%. Artinya hanya sebahagian saja dari kegiatan merumuskan tujuan pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan yang telah sesuai dengan kegiatan pra kondisi perencanaan strategis.

Ketiga, merumuskan sasaran pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan kepada : (1) prioritas masyarakat miskin; (2) prioritas

meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat; (3) prioritas meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat; (4) prioritas membuka lapangan kerja; (5) prioritas masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap; (6) peningkatan sosial ekonomi masyarakat; (7) memasarkan produk perdesaan; dan (8) prioritas penggalan sumber penerimaan keuangan Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan merumuskan sasaran dalam kegiatan perumusan rencana strategis pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan hanya terlaksana 50%. Artinya hanya sebahagian saja dari kegiatan merumuskan sasaran pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan yang telah sesuai dengan kegiatan pra kondisi perencanaan strategis.

Keempat, merumuskan program pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan diarahkan kepada : (1) program pendidikan masyarakat; (2) program pelatihan keterampilan; (3) program kursus manajemen usaha; (4) program penyuluhan dalam usaha; (5) program pengadaan media informasi; (6) program kesehatan dan gizi masyarakat; (7) program pemberdayaan BPD dan LPM; (8) program penataan administrasi pertanahan; (9) program pengadaan listrik Desa; (10) program pengadaan telepon/telekomunikasi umum Desa; (11) program pengadaan alat transportasi Desa; (12) program pemberdayaan KUD; (13) program pemberdayaan Bank Desa / BPR / BMT; (14) program pengadaan sarana produksi dan distribusi produk Desa; (15) program pengadaan pasar Desa; (16) program memasarkan produk Desa; (17) program kemitraan berusaha; (18) program pencarian investor untuk berinvestasi di Desa; (19) program pengembangan teknologi Desa; (20) program membangun jalan dan jembatan;

dan (21) program penggalan sumber keuangan Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan merumuskan program dalam kegiatan perumusan rencana strategis pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan hanya terlaksana 47%. Artinya hanya sebahagian saja dari kegiatan merumuskan program pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan yang telah sesuai dengan kegiatan pra kondisi perencanaan strategis.

Kelima, organisasi pelaksana program atau proyek pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan harus memenuhi persyaratan : (1) kejelasan organisasi yang melaksanakan program pembangunan; (2) metode atau tata kerja melaksanakan program pembangunan; (3) target-target yang akan dicapai dalam program pembangunan; dan (4) prosedur melaksanakan program pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejelasan organisasi atau tim pelaksana program dalam kegiatan perumusan rencana strategis pembangunan pedesaan hanya terlaksana 57%. Artinya hanya sebahagian saja terdapat kejelasan dari organisasi atau tim yang melaksanakan program pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan.

Keenam, sumber-sumber yang diperlukan dan harus selalu tersedia dalam melaksanakan program atau proyek pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan : (1) ketersediaan jumlah personel yang melaksanakan program; (2) kualitas personel yang melaksanakan program; (3) biaya (anggaran) untuk melaksanakan program; (4) peralatan atau perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan program; (5) bahan yang diperlukan untuk melaksanakan program; dan (6) penggunaan waktu dan jadwal melaksanakan program. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat kejelasan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan program atau proyek dalam kegiatan perumusan rencana strategis pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan hanya terlaksana 55%. Artinya hanya sebahagian saja adanya kejelasan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan program atau proyek pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan.

Ketujuh, pengambilan keputusan strategis dalam melaksanakan program atau proyek pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan : (1) disesuaikan dengan situasi dan kondisi perdesaan; (2) merupakan pilihan terbaik untuk tercapainya tujuan; (3) mengacu kepada biaya yang minimal untuk hasil yang maksimal; dan (4) memberi peluang pada hasil yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat proses pengambilan keputusan dalam kegiatan perumusan rencana strategis pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan hanya terlaksana 42%. Artinya sebahagian besar kegiatan atau proses pengambilan keputusan dalam perumusan rencana strategis pembangunan pariwisata pantai solop desa Pulau Cawan belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan peserta pada pertemuan Musyawarah Pembangunan Tingkat Desa dan Temu Karya Pembangunan Tingkat Kecamatan. Tergambar dengan jelas bahwa dalam proses pengambilan keputusan, waktu presentasi atau penyampaian usulan dari setiap perwakilan sangat singkat, sekitar 10 menit, sedangkan materi usulan rencana pembangunan cukup banyak, sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan untuk dibahas. Selain itu, dalam pembahasan materi usulan setiap perwakilan RT, RW, dan Dusun bertahan

dengan argumentasinya untuk menggolkan usulan rencana pembangunan yang menjadi prioritasnya. Demikian pula dalam forum Temu Karya Pembangunan Tingkat Kecamatan, setiap Desa berusaha pula menggolkan usulan yang disampaikannya. Suasana yang demikian terjadi pula pada Rapat Koordinasi dan Konsultasi Pembangunan di Kabupaten Indragiri Hilir.

Tarik menarik kepentingan antara RT, RW, Dusun, Desa, Dinas, Badan dan Kantor Daerah, membuat Musyawarah Pembangunan di semua tingkatan terasa kurang efektif. Tampak dengan jelas persiapan rapat perumusan rencana strategis pembangunan kurang matang, metode dan mekanisme rapat tidak jelas, data dan informasi yang mendukung setiap usulan rencana strategis pembangunan tidak pula tersedia secara lengkap dan akurat. Hal yang demikian terus saja terjadi berulang-ulang disetiap tahun penyusunan rencana pembangunan, tanpa ada perubahan dan peningkatan yang berarti.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa sebahagian besar program dan proyek yang diusulkan dalam Musyawarah Pembangunan Desa Pulau Cawan dibiayai dalam APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten Indragiri Hilir, meski ada program namun cenderung tidak berdasarkan potensi, harapan, keinginan dan kebutuhan kondisi objektif masyarakat setempat. Hanya 39% program dan proyek yang diusulkan dalam musyawarah pembangunan Desa disetujui Pemerintah, sedangkan 61% tidak disetujui atau ditolak.

Berdasarkan Wawancara kepada informan dan observasi yang dilakukan pada objek penelitian (Bulan Januari-Juni 2021) menunjukkan bahwa Program dan Kegiatan atau Proyek yang direkomendasikan untuk Pengembangan Pantai

Solop desa Pulau Cawan Kabupaten Indragiri Hilir untuk dijadikan objek Pariwisata Nelayan dan Objek Penelitian Hutan Mangrove Dunia adalah sebagai berikut :

1. Menjaga kelestarian objek wisata Pantai Solop

Seluruh masyarakat maupun pihak pemerintah diwajibkan untuk menjaga dan merawat kelestarian objek wisata Pantai Solop. Pelestarian pantai bisa dilakukan dengan cara tidak mengambil pasir pantai tersebut dan menjaga setiap fasilitas yang disediakan.

2. Menciptakan lapangan pekerjaan

Dengan dikembangkannya suatu Objek wisata maka akan dibuka kesempatan usaha atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dengan tujuan memberikan pelayanan kepada wisatawan, masyarakat disarankan membuka usaha yang sesuai dengan permintaan pengunjung selain makan dan minum adalah souvenir atau cinderamata khas Pantai Solop dan Indragiri Hilir.

3. Pembuatan promosi melalui website dan aplikasi smartphone.

Promosi yang harus dilakukan yakni dengan cara mengadakan sosialisasi pengembangan Objek wisata baik dengan mengadakan even-even atau festival pantai dan mengadakan pelatihan sadar wisata terhadap masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir khususnya masyarakat Kecamatan Khairiah Mandah. Selain itu masyarakat dan pihak pemerintah juga mempromosikan objek wisata melalui media online seperti Facebook, Instagram, Path,

4. Mengembangkan usaha sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD.

Dengan dikembangkannya objek wisata Pantai Solop akan memberikan peluang usaha terhadap masyarakat. Penerimaan hasil usaha akan menjadi pemasukan bagi pemilik usaha/ pedagang itu sendiri. Selain itu peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga pertumbuhan ekonomi.

5. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur. Dalam pengembangan objek wisata pantai Solop pemerintah perlu melakukan atau menjalin kerja sama dengan pihak lain guna untuk membangun infrastruktur demi kemajuan objek wisata Pantai Solop. Pembangunan dan Perbaikan infrastruktur antara lain : Hotel, kolam renang dan water boom, Laboraturium (riset) hutan mangrove, Turap atau dam pemecah gelombang, taman, pembersihan lokasi dan jalan, pengadaan speedboard, bannana, vesva air, sampan perahu layar tradisional, pompong atau kapal motor kecil, Tower Telekomunikasi, Link Perbankan/Mesin ATM, Gerai souvenir, Kuda bendi, Papan Nongka Alat pengambil kerang, bahkan sampan pacu jalur, hospot pemancingan ikan, panggung beserta tim pertunjukan seni budaya tradisional dll. Sedangkan sarana transportasi dari kotab terdekat dan akses bandar udara dapat melakukan kerjasama dengan pihak swasta travels dari Kota Tembilahan dan Kota Batam.
6. Menjalin kemitraan dengan Tour and Travels Selain dengan cara meningkatkan kerjasama dengan pihak lain, pemerintah juga perlu menjalin kemitraan dengan Tour and Travels agar para pengunjung/ wisatawan Pantai Solop tidak kesulitan untuk mencapai tujuan kelokasi objek wisata Pantai Solop.

7. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya dan adat istiadat.

Masyarakat diharapkan agar selalu mendukung pemerintah dalam pengembangan terhadap pantai Solop. Masyarakat juga perlu ikut serta menjaga fasilitas yang disediakan pemerintah dan menjaga kebersihan lokasi wisata dengan bergotong royong bersama pihak dinas pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu masyarakat diharapkan lebih wellcome terhadap pengunjung wisata baik dari lokal maupun luar daerah bahkan manca negara.

8. Peningkatan kapasitas POKDARWIS

Peningkatan kapasitas POKDARWIS dapat dilakukan dengan memberika sosialisai terhadap wisatawan yang berkunjung ke Pantai Solop agar tetap menjaga kebersihan dan ikut menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah terhadap objek wisata Pantai Solop.

9. Menyediakan fasilitas umum dilokasi objek wisata

Pemerintah diharapkan untuk dapat menyediakan kamar mandi ataupun toilet, sehingga pengunjung wisata tidak mengalami kesulitan untuk buang air dan membersihkan diri (mandi) setelah bermain di Pantai Solop.

10. Membangun breakwater atau pemecah gelombang.

Karena gelombang laut yang cukup kuat pada beberapa musim sehingga dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pantai dan kotor. Agar pantai terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh gelombang aiir laut, maka pemerintah perlu membangun pemecah gelombang pada objek wisata Pantai Solop.

11. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tersedianya Sumber Daya Manusia atau pelaksanaan dalam melaksanakan pengembangan dunia pariwisata. Karena ketersediaan sumber daya juga mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Dengan ketersediaan sumber daya yang memadai, maka kita dapat melihat bagaimanakah faktor ini mempengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia memegang peranan yang penting dalam suatu organisasi yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan organisasi. Sumber daya manusia yang handal sangat diperlukan dalam suatu organisasi agar organisasi tersebut dapat berkembang. Mereka tidak hanya berperan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi saja akan tetapi juga bisa berperan dalam perencanaan dan pengendalian dalam organisasi sesuai keahlian masing-masing. Sumber daya manusia di Dinas Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir secara umum sudah memadai apabila dilihat dari tingkat pendidikan dan masa kerja. Namun masa kerja yang lama belum menjamin karena harus ditunjang oleh pengembangan ide/gagasan yang diperoleh dari pengalaman dunia luar dan ikut serta dalam kegiatan pengembangan organisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata.

12. Meangalokasikan Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan suatu organisasi agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, begitu pula dengan pengembangan objek wisata Pantai solop Kecamatan Khairiah Mandah juga memerlukan sumber daya keuangan. Suatu kebijakan akan berjalan apabila motor

penggerak untuk merealisasikan kebijakan tersedia, dengan kata lain suatu kebijakan akan berjalan apabila ada dana dalam merealisasikan kebijakan tersebut. Dalam hal ini tentunya sumber dana dari pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, Pemerintah Luar Negeri dan Investor sangat mempengaruhi pelaksanaannya.

Sedangkan program dan kegiatan prioritas yang sebaiknya diperuntukkan kepada masyarakat setempat dalam rangka pemberdayaan dan diperkirakan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan pantai solop desa Pulau Cawan menjadi kawasan Pariwisata nelayan dan objek Penelitian Hutan Mangrove Dunia adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan struktur dan sistem sosial ekonomi Masyarakat Kelompok Nelayan dan Kelompok Usaha Pariwisata, melalui kegiatan membentuk Kelompok Usaha dan Koperasi berbadan hukum, Pengurusan e-KTP dan KTA, Izin Usaha, Sertifikasi Asset Tanah, Pelatihan Manajemen Usaha, FGD Menumbuhkembangkan Semangat Kewirausahaan, membangun jaringan kerjasama dan kemitraan dengan Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Perusahaan BUMN, BUMD dan Swasta. Sasarannya kelompok 50 KK Kelompok Nelayan dan 50 KK Kelompok Pariwisata. Luarannya sudah terbentuk 50 Kepala Keluarga kelompok usaha Nelayan dan 50 kepala keluarga kelompok usaha Pariwisata, 100 KK telah memiliki e-KTP dan Kartu Anggota, 100 KK memiliki sertifikat Tanah, terbentuk 2 kelompok usaha, terbentuk 1 Unit Koperasi, ditandatangani 3 MoU kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Indragiri

Hilir, Perumusan dokumen dan penyampaian 3 Proposal bantuan program atau hibah dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, Perumusan dokumen dan penyampaian 3 Proposal bantuan program CSR dari 3 perusahaan swasta.

2. Pelaksanaan Program melalui Pendampingan dan Pelaksanaan Manajemen Kelompok Usaha dan Koperasi, Pendampingan mendapatkan akses permodalan, sarana prasarana, dan teknologi bantuan hibah atau program dari Pemerintah Pusat (APBN), Pemerintah daerah (APBD) dan Pemerintah Desa (APBDesa), dan Perusahaan Swasta dengan Program CSR Sasarannya 50 KK kelompok Nelayan dan 50 KK kelompok Pariwisata. Luarannya 50 Kepala Keluarga kelompok usaha Nelayan mendapatkan 50 kapal dan alat tangkap perikanan, 1 Unit Mesin Pendingin Hasil Tangkapan Perikanan, 1 unit mesin pengolahan tepung ikan, 1 unit mesin paking kuliner, 1 unit bangunan tempat usaha kelompok nelayan, semuanya itu diharapkan dari bantuan atau hibah pemerintah, bantuan program CSR perusahaan swasta maupun dari Usaha Koperasi Desa. Selanjutnya 50 kepala keluarga kelompok usaha Pariwisata telah terbangun fasilitas pariwisata : 1 unit penginapan/hotel, 1 unit kolam renang, 1 unit bangunan laboratorium penelitian hutan *mangrove* dan hutan alam lainnya, 2 unit speedboard mesin Yamaha 200 PK dan 40 PK untuk sarana pariwisata dan menjaga kelestarian hutan *mangrove*, dan 1 unit bangunan tempat usaha kelompok pariwisata, 5 unit banana board dan 10 ekor kuda penunjang obyek wisata, 5 ribu bibit pohon kayu hutan tropis, 5.000 bibit pohon tanaman buah buahan tropis, 500 ekor hewan langka, 500 unggas

tropis, semuanya itu menjadi objek pariwisata penelitian ekologi pantai solop dan hutan mangrove, diharapkan bantuan atau hibah pemerintah, bantuan program CSR perusahaan swasta mapun dari Usaha Koperasi Desa.

3. Memastikan Keberlangsungan Program melalui Pendampingan, Evaluasi dan Pengendalian Manajemen Usaha. Sasarannya 50 KK kelompok Nelayan dan 50 KK kelompok Pariwisata. Luarnya yaitu pendampingan, evaluasi dan pengendalian keberlangsungan usaha 50 Kepala Keluarga kelompok usaha Nelayan dan 50 Kepala Keluarga kelompok usaha Pariwisata. Tetap terjalinnya kerjasama kepada semua stakeholder atau mitra lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Program dan Kegiatan atau Proyek yang direkomendasikan untuk Pengembangan Pantai Solop desa Pulau Cawan Kabupaten Indragiri Hilir untuk dijadikan objek Pariwisata Nelayan dan Objek Penelitian Hutan Mangrove Dunia adalah sebagai berikut : Menjaga kelestarian objek wisata Pantai Solop; Menciptakan lapangan pekerjaan; Pembuatan promosi melalui website dan aplikasi smartphone; Mengembangkan usaha ekonomi kreatif sebagai pemasukan untuk peningkatan PAD; Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur; Menjalin kemitraan dengan Tour and Travels; Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang budaya dan adat istiadat; Peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata; Menyediakan fasilitas umum di lokasi objek wisata; Membangun breakwater atau pemecah gelombang; Peningkatan sumber daya manusia; Meangalokasikan sumber daya keuangan;

5.2. Saran

Sebagai rekomendasi program dan kegiatan atau proyek prioritas yang diharapkan masyarakat setempat dalam rangka pemberdayaan dan diperkirakan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan pantai solop desa Pulau Cawan menjadi kawasan Pariwisata nelayan dan objek Penelitian Hutan Mangrove Dunia adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan struktur dan sistem sosial ekonomi Masyarakat Kelompok Nelayan dan Kelompok Usaha Pariwisata, melalui kegiatan membentuk Kelompok Usaha dan Koperasi berbadan hukum, Pengurusan e-KTP dan KTA, Izin Usaha, Sertifikasi Asset Tanah, Pelatihan Manajemen Usaha, FGD Menumbuhkembangkan Semangat Kewirausahaan, membangun jaringan kerjasama dan kemitraan dengan Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Perusahaan BUMN, BUMD dan Swasta. Sasarannya kelompok 50 KK Kelompok Nelayan dan 50 KK Kelompok Pariwisata. Luarannya sudah terbentuk 50 Kepala Keluarga kelompok usaha Nelayan dan 50 kepala keluarga kelompok usaha Pariwisata, 100 KK telah memiliki e-KTP dan Kartu Anggota, 100 KK memiliki sertifikat Tanah, terbentuk 2 kelompok usaha, terbentuk 1 Unit Koperasi, ditandatanganinya 3 MoU kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, Perumusan dokumen dan penyampaian 3 Proposal bantuan program atau hibah dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, Perumusan dokumen dan penyampaian 3 Proposal bantuan program CSR dari 3 perusahaan swasta.
2. Pelaksanaan Program melalui Pendampingan dan Pelaksanaan Manajemen Kelompok Usaha dan Koperasi, Pendampingan mendapatkan akses permodalan, sarana prasarana, dan teknologi bantuan hibah atau program dari Pemerintah Pusat (APBN), Pemerintah daerah (APBD) dan Pemerintah Desa (APBDesa), dan Perusahaan Swasta dengan Program CSR Sasarannya 50 KK kelompok Nelayan dan 50 KK kelompok Pariwisata. Luarannya 50 Kepala

Keluarga kelompok usaha Nelayan mendapatkan 50 kapal dan alat tangkap perikanan, 1 Unit Mesin Pendingin Hasil Tangkapan Perikanan, 1 unit mesin pengolahan tepung ikan, 1 unit mesin paking kuliner, 1 unit bangunan tempat usaha kelompok nelayan, semuanya itu diharapkan dari bantuan atau hibah pemerintah, bantuan program CSR perusahaan swasta maupun dari Usaha Koperasi Desa. Selanjutnya 50 kepala keluarga kelompok usaha Pariwisata telah terbangun fasilitas pariwisata : 1 unit penginapan/hotel, 1 unit kolam renang, 1 unit bangunan laboratorium penelitian hutan *mangrove* dan hutan alam lainnya, 2 unit speedboard mesin Yamaha 200 PK dan 40 PK untuk sarana pariwisata dan menjaga kelestarian hutan *mangrove*, dan 1 unit bangunan tempat usaha kelompok pariwisata, 5 unit banana board dan 10 ekor kuda penunjang obyek wisata, 5 ribu bibit pohon kayu hutan tropis, 5.000 bibit pohon tanaman buah buahan tropis, 500 ekor hewan langka, 500 unggas tropis, semuanya itu menjadi objek pariwisata penelitian ekologi pantai solop dan hutan mangrove, diharapkan bantuan atau hibah pemerintah, bantuan program CSR perusahaan swasta maupun dari Usaha Koperasi Desa.

3. Memastikan Keberlangsungan Program melalui Pendampingan, Evaluasi dan Pengendalian Manajemen Usaha. Sasarannya 50 KK kelompok Nelayan dan 50 KK kelompok Pariwisata. Luarannya yaitu pendampingan, evaluasi dan pengendalian keberlangsungan usaha 50 Kepala Keluarga kelompok usaha Nelayan dan 50 Kepala Keluarga kelompok usaha Pariwisata. Tetap terjalinnya kerjasama kepada semua stakeholder atau mitra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ansoff, I. Declerk R., dan Hayes R.. *From Strategic Planning to Strategic Management..Journal Strategic Management.* 2014
- Beling dan Totten. 1985. *Modernisasi, Masalah Model Pembangunan.* Terjemahan oleh Mien Joebhar dan Hasan Basari. Jakarta : CV Rajawali.
- Bryant, Coralie dan Louise G. White. 1989. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang.* Terjemahan Rusyanto L. Simatupang. Jakarta : LP3ES.
- Budiman, Arief. 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga.*Jakarta : Gramedia.
- Carrell, Michael R , Elbert Norbert F dan Hotfield Robert D.. *Human Resource Management : Global Strategies For Managing A Diverse Work Force.* New Jersey Englewood Cliffs : Prentice Hall Internasional Inc. 1989
- Esman, Milton J. 1972. *InstitutionBuilding and Development : from Concepts to Application.* London : Sage Publication.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat.* Jakarta : CIDES.
- Rostow, W W. 1960. *The Stages of Economic Growth.* Cambridge University.
- Sufian. 1997. *Teori Administrasi Pembangunan,* UIR Press
- 1998. *Model Pembangunan Perdesaan yang Kontekstual,* UIR Press
- 2003. *Manajemen Strategis Dalam Pembangunan,* UIR Press.
- 2003. *Manajemen Strategis Pembangunan Daerah dan Perdesaan,* UIR Press.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 1996. *Pembangunan Dilema dan Tantangan.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Todaro, Michael P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang.* Terjemahan AgustinusSubekti. Jakarta : Bumi Aksara.

Tesis dan Disertasi :

Sufian (2002). *Disertasi*. Perencanaan Strategis Pembangunan Pedesaan di Raiu. UNPAD. Bandung

Jurnal :

Sufian. (2001). Perencanaan Strategi dan Terpinggirnnya Masyarakat Tempatan Dalam Proses Pembangunan, *Jurnal Siasat FISIP UIR*, Vol 10 No. 2, Agustus 2001.

Sufian (2002). Manajemen Strategis Sumber-sumber Daya Pembangunan, *Jurnal Siasat FISIP UIR*, Vol. 11 No. 1 Juli 2002.

Sufian (2003). Strategi Pembangunan Riau Mencapai Visi 2020 di Asia Tenggara, *Jurnal Industri Perkotaan Fisip UNRI*, Mei 2003

Sufian (2004). Manajemen Strategis Pembangunan Perdesaan, *Jurnal Ekonomi UNPAD*, Juli 2004.

Sufian (2004). Perkembangan Otonomi Desa di Indonesia, *Jurnal Siasat FISIP UIR*, 2004. Volume dan ISSN : 13,1,1410-1807

Sufian (2019). Feasibility Study of Expansion South Riau Indonesia District Pelalawan Regency. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3.

Sufian (2020) Open System of Strategic Planning for the Development of Rural Autonomy in Riau - Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3.

Teknik Budidaya Padi Sawah Secara Organik Dengan Metode System Of Rice Intensification (Studi Kasus Di Kelompok Tani Mekar Sari IV, Desa Ciapus, Kec. Banjaran, Kab. Bandung). *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 3:1, Juni: 359-426

Website :

<https://www.neliti.com/id/publications/261034/sistem-komunikasi-peringatan-dini-pencegahan-kebakaran-hutan-dan-lahan-di-provin>

<https://www.mongabay.co.id/2019/11/16/kebakaran-hutan-dan-lahan-terus-terjadi-bagaimana-solusinya/>

Publikasi Lainnya :

BPS. Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka. 2017

BPS. Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka. 2017

Kantor Desa Pulau Cawan. Profile Monografi Desa Pulau Cawan. 2018

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

b. Honor			
Honor	Honor/Minggu (Rp)	Waktu (jam/Minggu)	Total Honor
Ketua	150.000	40 minggu	6.000.000
Anggota (1)	100.000	40 minggu	4.000.000
Anggota (2)	50.000	40 minggu	2.000.000
Sub Total			12.000.000
c. Peralatan Penunjang			
Material	Justifikasi Anggaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)
Makan dan Minum Persiapan, Pengolahan Data dan Laporan 3 orang	150.000	40 /hari	6.000.000
Penginapan dan Sewa Tempat Pertemuan, Makan dan Minuman Survei dan FGD 3 orang	500.000	8/hari	4.000.000
Sub Total			10.000.000
d. Bahan Habis Pakai			
Amplop Putih Panjang	25.000	2/kotak	50.000
Kertas HVS	62.000	5/rim	310.000
Lem Kertas vox	10.000	2/botol	20.000
Map Biola	2.000	20/lembar	40.000
Pembuatan Proposal UP	50.000	1/paket	200.000
Fotocopy Seminar UP	20.000	6/ex	120.000
Fotocopy Biodata Responden	3.000	100	300.000
Foto Copy dan Jilid Seminar Hasil	35.000	6/ex	210.000
Tinta Print	80.000	5/botol	400.000
Fotocopy dan Jilid Laporan Akhir	35.000	10	350.000
Sub Total			2.000.000
e. Perjalanan			
Transportasi Survei dan FGD Sewa Mobil, Bahan Bakar dan Sopir (PP Pekanbaru -Tembilahan INHIL)	700.000	2/hari	1.400.000
Transportasi Tiket Speedboard Air (PP Tembilahan ke Desa Pulau Cawan)	200.000	3/orang	600.000
Sub Total			2.000.000
f. Lain-Lain			
Publikasi Jurnal Internasional	8.000.000	Paket	8.000.000
Publikasi Buku Ajar dan HKI	6.000.000	Paket	6.000.000
Sub Total			14.000.000
TOTAL KESELURUHAN			40.000.000

Lampiran 2. Personalia Penelitian

N O	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1	Prof. Dr. H.Sufian, SH, M.Si	UIR	Administrasi Publik	40 Minggu	Pimpinan Riset
2	Lolita Vianda, S. Sos, M.Pd	UIR	Administrasi Publik	40 Minggu	Observasi dan Pengolahan Data, Laporan
3	Tedi Kurniawan	UIR	Administrasi Publik	40 Minggu	Observasi dan Pengolahan Data

Lampiran 3. Surat Pernyataan Original Ketua Peneliti

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Sufian, SH, M.Si
NIDN : 1012026703
Pangkat/Golongan : Pembina Utama
Jabatan Fungsional : Guru Besar/IV-d
Nomor HP : 0811764589

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian saya dengan judul “Perencanaan Strategis Pengembangan Pantai Solop Pulau Cawan Sebagai Destinasi Objek Pariwisata Desa Nelayan dan Hutan Mangrove Dunia ”yang diusulkan dalam skema penelitian Dosen tahun 2020 bersifat Original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga survei oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksamaan dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah saya terima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan Sebenar-benarnya.

Pekanbaru, Februari 2020
Ketua



Prof. Dr. H. Sufian, S.H, M.Si
NIP/NIK : 1012026703

Lampiran 4. BiodataKetudahanAnggotaPeneliti

I. KetuaPeneliti

BIODATA (CV)

I. Identitas :

1. Nama Lengkap : Prof. Dr. H. Sufian Hamim, M.Si
2. No. KTP : 1471091202670063
3. N.I.D.N. : 1012026703
4. Alamat Tetap : Jl. Kartama No. 20 Pekanbaru (Riau)
HP/Wa. 0811764589
Email : sufianhamim@gmail.com/sufianhamim@soc.uir.ac.id
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Cawan (Tembilahan), 12 Februari 1967
4. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Melayu
5. Pekerjaan : Profesor Tetap Fisip dan Pascasarjana Universitas Islam Riau
6. Pangkat/Golongan : Pembina Utama / IV-d
7. Jabatan Fungsional : Profesor Administrasi Publik UIR, Sejak Tahun 2005-Sekarang

II. Riwayat Pendidikan :

A. Pendidikan Formal :

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Tembilahan, Berijazah Tahun 1973-1979
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tembilahan, Berijazah Tahun 1979-1982
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan, Berijazah Tahun 1982-1985
4. S1 : Ilmu Hukum Ketatanegaraan UIR, Berijazah Tahun 1985-1989
5. S2 : Ilmu Administrasi Publik UNPAD, Berijazah Tahun 1992-1994
6. S3 : Ilmu Administrasi UNPAD, Berijazah Tahun 1997-2002

B. Pendidikan Non Formal :

1. Internship Pusat Antar Universitas Program Studi Pembangunan (3 bulan), PAU-Studi Sosial-UGM, di Yogyakarta Tahun 1990
2. Kursus Manajemen dan Informatika (6 bulan), di LAMI Pekanbaru Tahun 1991
3. Pendidikan Kepengacaraan/ADVOCAD, 1988
4. Kursus Statistik Path Analisis dan SEM dengan Program Lisrel dan SPSS, 2000

III. Riwayat Pekerjaan :

1. Rektor Universitas Islam Indragiri (UNISI), Tahun 2007-2013
2. Direktur Pascasarjana (S2) Kerjasama UIR-UNPAD, 2003-2006
3. Komisaris Independen Bank Riau-Kepri, Tahun 2007-2012
4. Staf Ahli Gubernur Riau, Tahun 2003-2012
5. Staf Ahli DPRD Provinsi Riau, Tahun 2002-2004
6. Staf Ahli Bupati Indragiri Hilir, Tahun 2003-2013
7. Sekretaris Asosiasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Riau, 2012-Sekarang
8. Ketua DPD Ormas MKGR Provinsi Riau, Tahun 2010-2015
9. Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Fisip UIR, Tahun 1991-1992
10. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fisip UIR, 2003-2004
11. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fisip UIR, Tahun 1994-1997
12. Pembantu Dekan I Fisip UIR, Tahun 1994-1997
13. PJS Dekan Fisip UIR, Tahun 1997
14. Pimpinan Redaksi Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Siasat Fisip UIR, 2002-2004
15. Direktur Pusat Penelitian Daerah Fisip UIR, 1994-1997
16. Pengacara Praktek (Advocad), Sejak Tahun 1998 Sampai Sekarang Izin No. W4. Da.142. Kp. 04. 13-Tahun 1988
17. Anggota Dewan Riset Provinsi Riau, Tahun 1992-2004
18. Dosen Tetap (S1) Fisip Universitas Islam Riau, Sejak Tahun 1990 Sampai Sekarang
19. Dosen Fakultas (S1) Hukum Universitas Islam Riau, 1990-1991
20. Dosen Fakultas (S1) Ekonomi Universitas Islam Riau, 2002-2003.
21. Dosen Pascasarjana (S2) Fisip UNPAD, 2003-2008
22. Dosen Pascasarjana (S2) Administrasi UIR, 2007- Sekarang
23. Dosen Pascasarjana (S2) Ilmu Pemerintahan UIR, 2007-Sekarang
24. Dosen Pascasarjana (S2) Prodi Ilmu Hukum UIR-UII, 2002-2004.
25. Dosen Pascasarjana (S2) Prodi Ilmu Hukum UIR, 2004-2008.
26. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Ilmu Administrasi Publik dan Bisnis UNRI, 2002-2005
27. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Ilmu Politik dan Pemerintahan Daerah UNRI, 2002-2006
28. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Magister Manajemen Surapati, Jakarta 2002-2006
29. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Perencanaan Lingkungan UNRI, 2002-2004
30. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Agribisnis UIR, 2007-2008

IV. Menulis Buku Referensi :

1. Pengantar Tata (Sistem) Hukum Indonesia, UIR Press, 1994
2. Administrasi, Organisasi dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep dan Aplikasi, UIR Press 1995
3. Pengantar Ilmu Administrasi, UIR Press 1996
4. Manajemen Pembangunan Perdesaan, UIR Press 1997

5. Manajemen Sumber Daya Manusia, UIR Press, 1998
6. Teori Administrasi Pembangunan, UIR Press 1999
7. Model Pembangunan Perdesaan yang Kontekstual, UIR Press 1999
8. Sistem Perencanaan Strategis, UIR Press 2000
9. Manajemen Informasi Sistem, UIR Press 2001
10. Manajemen Strategis Sumber Daya Pembangunan Dalam Rangka Otonomi Daerah, UIR Press 2002
11. Manajemen Sumber Daya Manusia, UIR Press 2003
12. Teori Organisasi, UIR Press 2004
13. Struktur dan Perilaku Organisasi, UIR Press 2006
14. Organisasi dan Manajmen, UIR Press 2014
15. Hukum Bisnis, UIR Press 2013
16. Manajemen Strategis Sebagai Kerangka Acuan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Sejahtera, UIR Press 2014
17. Manajemen Strategis, UIR Press 2013
18. Manajemen Sumber Daya Manusia, UIR Press 2015
19. Sistem Perencanaan satrategis Dalam Pembangunan, UIR Press 2015
20. Administrasi, Organisasi dan Manajemen, UIR Press 2016
21. Manajemen Strategis Pembangunan Daerah dan Perdesaan, UIR Press 2016
22. Manajemen Strategis, UIR Press 2016
23. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Ilmu Sosial, UIR Press 2017
24. Peran dan Dinamika Dewan Komisaris Bank Daerah, UIR Pres 2017
25. Administrasi dan Manajemen Pembangunan, UIR Press 2017
26. Manajemen Strategis Pemerintahan, UIR Press 2018
27. Organisasi Birokrasi dan Manajemen Pemerintahan, UIR Press 2019

V. Publikasi Artikel di Jurnal :

1. Transpormasi Sosial Budaya yang Dapat Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bangsa, Jurnal Mahkamah, Hukum UIR, No. 15 Volume IX, Oktober 1998
2. Pembangunan Masyarakat Perdesaan, Jurnal Mahkamah, Hukum UIR, Edisi 11, Oktober 1996
3. Hubungan Anatomi/Komponen Ilmu Dengan Metode Ilmiah, Jurnal Mahkamah, Hukum UIR, Edisi 9, Agustus 1995
4. Penerapan Manajemen Strategis Pada Organisasi Publik dan Nonprofit, Jurnal Ekonomi JEK., Fekon UIR, Vol. III, Nomor 8, April 2001
5. Perencanaan Strategi dan Terpinggirnya Masyarakat Tempatan Dalam Proses Pembangunan, Jurnal Siasat FISIP UIR, Vol 10 No. 2, Agustus 2001
6. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Perdesaan, Jurnal Siasat FISIP UIR Vol. 9 No. 1 Februari 2001
7. Reformasi Sistem Kompensasi Dalam Pemanfaatan Tenaga Kerja, Jurnal Siasat FISIP UIR No. 7 Tahun IV, Juni 1999
8. Ekonomi Rakyat, Jurnal Siasat FISIP UIR, 1998
9. Usaha-Usaha Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sendiri, Jurnal Siasat FISIP UIR, No. 3 Tahun II , 1996

10. Kepemimpinan Situasional, Jurnal Siasat FISIP UIR, Edisi Juli-Desember 1995
11. Peran Politik Administrasi Lapangan, Jurnal Siasat FISIP UIR, Edisi Juli 1996
12. Memotivasi Sumber Daya Manusia, Jurnal Siasat FISIP UIR, Edisi Juli 1997
13. Manajemen Strategis Sumber-sumber Daya Pembangunan, Jurnal Siasat FISIP UIR, Vol. 11 No. 1 Juli 2002
14. Pemilihan Tanaman Berdasarkan Permintaan Pasar, Jurnal ALAM Faperta UIR, Agustus 2003
15. Strategi Pembangunan Riau Mencapai Visi 2020 di Asia Tenggara, Jurnal Industri Perkotaan Fisip UNRI, Mei 2003
16. Manajemen Strategis Pembangunan Perdesaan, Jurnal Ekonomi UNPAD, Juli 2004
17. Kelembagaan dan Aparatur Pemerintah Kabupaten Kampar, Jurnal Siasat FISIP UIR, 2004. Volume dan ISSN : 13,2,1410-1807
18. Perkembangan Otonomi Desa di Indonesia, Jurnal Siasat FISIP UIR, 2004. Volume dan ISSN : 13,1,1410-1807
19. Membangun Sistem Pelayanan Terpadu Perizinan Berinvestasi di Kabupaten/Kota, Jurnal Siasat FISIP UIR, 2003. Volume dan ISSN: 12,2,1410-1807
20. *Feasibility Study of Expansion South RiauIndonesia District Pelalawan Regency. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3
21. *Open System of Strategic Planning for the Development of Rural Autonomy in Riau - Indonesia. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3

VI. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat :

1. Penelitian Sejarah Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Talawi Payakumbuh, 1988
2. Penelitian Koordinasi Instansi Vertikal dan Dinas Daerah di Kota Pekanbaru. 1989. Skripsi Pembimbing Utama Drs. H. Basyarudin Nur
3. Penelitian Perencanaan Berdasarkan Situasi dan Kondisi Merupakan Salahsatu Diterminan Pokok Dalam Menentukan Target Retribusi Daerah di DISPENDA Kotamadya Pekanbaru. 1994. Tesis Promotor Prof. Dr. Winardi, SE
4. Penelitian Model Pembangunan Perdesaan Kontekstual. 1997-1998 Topik Khusus Desertasi, Promotor Prof. Dr. H. A, Djadja Saefullah, Drs., MA
5. Penelitian Sistem Perencanaan Dalam Pembangunan: Studi Sistem Terbuka Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan Perdesaan Kontekstual di

- Provinsi Riau (di 9 Desa). 1997-2001. Desertasi, Promotor Prof. Dr. Winardi, SE dan Prof. Dr. H. A, Djadja Saefullah, Drs., MA
6. Penelitian Sistem Pola Pertanian Terpadu di Desa Penyengat Kabupaten Siak (2003), di Desa Jaya Kabupaten Kuansing (2004), di Desa Tambak Kabupaten Pelalawan (2005), di Desa Mumpa Kabupaten Indragiri Hilir (2006)
 7. Penelitian Membangun Sistem Pelayanan Terpadu Perizinan Berinvestasi di Pemko Rokan Hulu, 2003.
 8. Penelitian Tri Agro Mandiri Kajian Pembangunan di Indragiri Hulu, 2003
 9. Penelitian Standard Harga Barang dan Jasa Pemko Kunasing, 2004
 10. Penelitian Kelembagaan dan Aparatur Pemerintah Kabupaten Kampar, 2004
 11. Penelitian Standard Harga Barang dan Jasa Pemprov Riau, 2005
 12. Penelitian Sistem Pelayanan Terpadu dan E-Govermant Pemko Pekanbaru, 2006
 13. Penelitian Peran dan Dinamika Dewan Komisaris Bank Daerah, Studi di Bank Pembangunan Derah Riau, 2007-20012
 14. Penelitian Kajian Integrasi Kawasan Pusat Ekonomi Kabupaten Pelalawan, INHU dan INHIL, Kementrian PDT, 2008.
 15. Penelitian Kelayakan Pemekaran Kabupaten Indragiri Hilir Menjadi Kota Indragiri, Kabupaten Indragiri Selatan dan Kabupaten Indragiri Hilir, 2007-2009.
 16. Penelitian Kelayakan Pemekaran Kabupaten Pelalawan Selatan, 2018
 17. Penelitian Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu di Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Industrialisasi Pengolahan Hasil di Kabupaten Indragiri Hilir, 2019
 18. Pengabdian Masyarakat Sosialisasi UU Desa di Kabupaten Indragiri Hilir, 2018
 19. Pengabdian Masyarakat Sosialisasi UU Desa di Kabupaten Pelalawan, 2019
 20. Pengabdian Masyarakat Sosialisasi UU Desa di Kabupaten Kampar, 2019
 21. PKM : Manajemen dan Efesiensi Usaha Kelompok Tani Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir. Usulan LPPM UIR periode ke-2, 2019.
 22. PPDM : Pulau Cawan Sebagai Desa Nelayan dan Pariwisata Penelitian Ekologi Hutan Mangrove Dunia. Usulan Skema Hibah Bersaing Dikti 2019

VII. Kegiatan Seminar :

1. Pemakalah Pada Seminar Dewan Riset Daerah Riau, Pekanbaru, DRD10 Agustus 2002
2. Pemakalah Pada Seminar Perumusan Kepemimpinan Riau, Pekanbaru LSM BAPESRI, 28 Mei 2002
3. Pemakalah Pada Seminar Otonomi Daerah, Pekanbaru, UIR, 25 April 2002

4. Pemakalah Pada Seminar Refleksi dan Perpektif 3 Tahun Pelaksanaan Otonomi Daerah, Tanjung Pinang, 6 Juni 2002
5. Juara I Anugerah Ilmiah Sebagai Peneliti Terbaik Tingkat Universitas Islam Riau, 27 April 2002
6. Sebagai Moderator Diskusi Panel Tentang Pengelolaan Perguruan Tinggi yang Profesional, UIR, 2 Mei 2002 Sebagai Moderator Konstituen Meeting antara DPR dengan Masyarakat Kampar, LSM Cetro Kerjasama Dengan LSM LPAD, Bangkinang 27 Juli 2002.

VIII. HAKI (KI) :

1. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Ilmu Sosial, UIR Press 2017. HAKI No. 000139076
2. Administrasi dan Manajemen Pembangunan, UIR Press 2017. HAKI No. 000139077
3. Manajemen Strategis Pemerintahan, UIR Press 2018, HAKI No. 000139078
4. Organisasi Birokrasi dan Manajemen Pemerintahan, UIR Press 2019, HAKI No. 000139079

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan saya bersedia menerima sangsi.

Pekanbaru, Februari 2020



(Prof. Dr. H. Sufian Hamim, M.Si)

II. Anggota Peneliti :

1. Nama : LOLITA VIANDA . S.Sos. M.Pd
2. Tempat/Tgl. Lahir : Koto Tinggi , 24 Juli 1976
3. Alamat Jl. Pendidikan, Komp. Perumahan Damai Asri Regency Blok C. No.7 Purwodadi – Pekanbaru, email lolita.vianda@gmail.com, (+6285267380390)Pekanbaru-Indonesia.

TUJUAN

Untuk mengembangkan keahlian saya di bidang Pendidikan khususnya dalam topik yang berkaitan dengan Sosiologi Pendidikan untuk lebih meningkatkan kemampuan mata pelajaran khusus ini di institusi tempat saya bekerja.

PROFIL PRIBADI PROFIL

PRIBADI
Pekerjaan dan Organisasi Saat Ini: * Dosen di Fakultas Ilmu Politik dan Sosial Universitas Islam Riau * Dosen di Fakultas Pendidikan Universitas Terbuka Riau * Guru mata pelajaran Ilmu Sosial di SMA ke-9 di Pekanbaru
Latar Belakang Pendidikan Latar Belakang: Magister Pendidikan
Profesional Latar Belakang: * Penelitian Kompetensi Pedagogis Guru * Ketua Pengabdian Masyarakat untuk kelompok etnis di desa Buluh Cina * Ketua Pengabdian Masyarakat untuk penduduk lokal Kampar di provinsi Riau * Penyelenggara kegiatan sosial untuk narapidana perempuan Korektif Pekanbaru Fasilitas * Ketua Pengabdian Masyarakat untuk mengembangkan Budaya Melayu Di Kab. Siak Dan sungai Apit * Ketua Pengabdian Masyarakat untuk mensosialisasikan Budaya Di Istana Sayap Pelalawan

❖ **Ambisi Masa Depan:**

Saya ingin memiliki pekerjaan yang sesuai dengan panggilan saya yang sebenarnya sebagai seorang pendidik dan sosiolog yang tidak hanya berusaha untuk meningkatkan kompetensinya tetapi juga terus berkontribusi pada masyarakat secara umum dan pendidikan pada khususnya. Sejalan dengan tujuan saya ini, saya ingin menyelesaikan program gelar doktoral saya di Sekolah Tinggi Pendidikan terutama dalam topik yang berkaitan dengan Sosiologi Pendidikan di Universitas Otago di Selandia Baru.

❖ **Komitmen terhadap negara asal**

Sebagai warga negara Indonesia, adalah tanggung jawab saya untuk menjunjung tinggi martabat dan kebanggaan bangsa saya melalui pendidikan. Melalui penelitian berkelanjutan yang bertujuan menemukan solusi untuk negara saya, hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk langkah nyata, yaitu memberikan masukan bagi pembuat kebijakan untuk menghasilkan peraturan bagi kemajuan negara. Masalah penting lain yang saya yakin Indonesia dapat memanfaatkan adalah bagaimana siswa pada umumnya dan siswa sekolah menengah pada khususnya dapat didorong untuk meningkatkan kedudukan akademis mereka menggunakan langkah-langkah yang dipikirkan dengan cermat dan diteliti.



PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

- 1983-1989 Sekolah Dasar 1, Kabupaten Limbanang, Provinsi Sumatera Barat
- 1989-1992 Sekolah Menengah Taram di Kabupaten Lima Puluh Kota
- 1992-1995 Sekolah Menengah Atas 2, Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat
- 1996-2002 Gelar Sarjana Departemen Ilmu Politik dan Sosial dari Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Provinsi Riau
- 2004-2005 Sertifikasi Lisensi Pengajaran, Universitas Riau, Pekanbaru
- 2007-2012 Program Pascasarjana di Fakultas Sosiologi Departemen Pendidikan, Magister Pendidikan, Universitas Nasional Padang

Pendidikan Non Formal

- 1995-1996 Pendidikan Akuntansi 1 dan 2

Prestasi Akademik

- 2012 Desain dan Perencanaan Penilaian Siswa

Pengalaman Lain

Tulis dalam urutan kronologis terbalik, lembaga tempat Anda belajar, ketika Anda belajar dan hasil. Jika Anda melamar posting pertama Anda setelah lulus, maka bagian ini dapat menyoroti aspek PhD Anda yang relevan dengan posting yang Anda lamar. Sertakan abstrak PhD Anda. Anda dapat memilih untuk menulis sinopsis yang lebih rinci di sini atau Anda dapat menjadikan ini sebagai Adendum (jika relevan dengan aplikasi Anda). Lihat Pedoman untuk informasi lebih lanjut.

KETENAGAKERJAAN

7. RINCIAN KETENAGAKERJAAN				
Pekerjaan Saat Ini				
Posisi/Judul	Dosen			
Institusi	Universitas Islam Riau			
Mata Kuliah Yg diampu	Perencanaan dan Pengawasan Pembangunan Daerah			
Pangkat/Gol	-			
Ketenagakerjaan Alamat	Jalan: Jl.Kaharuddin Nasution No.113			
	Kota: Pekanbaru			
	Negara / Propinsi: Riau		Kode Pos: 28284	
Deskripsi Tugas: * Melakukan penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat * Desain silabus untuk mata pelajaran yang ditugaskan * Rencanakan kegiatan pendukung pembelajaran untuk seluruh semester * Ciptakan media untuk pembelajaran di kelas * membantu mahasiswa melakukan penelitian				
Sejarah Pekerjaan				
Organisasi/Departemen	Penunjukan	Sifat Pekerjaan	Periode (dd / mm / yy)	
			Dari	Ke
SMA 9 Pekanbaru	Guru	Menyediakan instruksi kelas	2012	Sampai sekarang
Universitas Terbuka	Dosen	menyediakan instruksi kelas	2012	Sampai sekarang
Universitas Islam Riau	Dosen	Menyediakan instruksi kelas	2015	Sampai sekarang

KEANGGOTAAN PROFESIONAL

- Anggota Dosen Nasional

KETERAMPILAN

- *Instruktur*

2008 Instruktur di Bina Profesi, sebuah lembaga pendidikan non formal yang memberikan keterampilan praktis di sejumlah mata pelajaran terkait perbankan dan keuangan.

PENELITIAN

- Sistem Inventarisasi Pasokan Bahan Baku di Rickri Co. di Pekanbaru.
- Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Ilmu Sosial dalam Perencanaan dan Pelaksana Silabus.
- Islam di Indonesia: Perkembangan Islam di Tanah Layar Kuning dilihat dari Perspektif Budaya Melayu.
- Pendidikan Anti korupsi
- Pengembangan dan sosialisasi situs sejarah Candi Muara Takus
- Mengali Budaya Melayu Di Kabupaten Siak
- **Menggali Budaya Melayu Riau tentang Nilai-nilai leluhur yang menjadi pengangan bagi masyarakat, Tahun 2018 di Istana Sayap Kabupaten Pelalawan**

MENGAJAR

- 2005-2012 Guru mata pelajaran Ilmu Sosial di SMP Negeri 12 di Pekanbaru, Riau.
 - Memberikan instruksi materi kelas untuk tujuan meningkatkan keberhasilan mereka di bidang akademik melalui kursus materi studi yang ditentukan.
 - Membimbing siswa untuk tujuan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan optimal.
 - Memperagakan dan melakukan berbagai metode pengajaran yang diperlukan untuk menyelesaikan materi silabus dan tugas mata pelajaran khusus untuk tujuan menyediakan program yang efektif yang akan memenuhi kebutuhan siswa secara individu.
- 2012-sekarang Guru Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Atas No. 9 di Pekanbaru, Riau
 - Merencanakan dan menyelenggarakan materi kelas di lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan kesejahteraan dan keselamatan siswa.

- Merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan sehari-hari yang melibatkan siswa dalam sejumlah kegiatan menggunakan berbagai bahan dan tindakan termasuk kunjungan lapangan dan program keluar.
- Mengawasi dan membimbing dan menampilkan perilaku yang sesuai dan teknik pengajaran untuk asisten pengajar dan sukarelawan di bawah pengawasan.

PUBLIKASI dan PRESENTASI

- 2007 Mempersiapkan dan Menyusun Bahan Modular Ekstra Siswa untuk mata pelajaran Sosiologi di SMP Cendana Putih Co. in Pekanbaru.
- 2015 Mempersiapkan dan Menyusun Bahan Ekstra Modular Siswa untuk mata pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Umum ke-9.

PENDANAAN DAN PENGHARGAAN AKADEMIK

- **2017 Penghargaan dan Pengakuan**
 - ✓ Sertifikat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Untuk Sosialisasi Budaya Melayu
- **2016 Penghargaan dan Pengakuan**
 - ✓ Sertifikat Pengakuan dari Televisi Riau untuk pencapaian luar biasa dalam Pengabdian dalam Prakarsa Pendidikan
 - ✓ Sertifikat Pengakuan dari Otoritas Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir untuk melakukan Penelitian Sosial menilai kontribusi kelompok etnis lokal dalam melestarikan situs bersejarah di daerah.
 - ✓ Sertifikat Pengakuan dari Dinas Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir untuk Penelitian Sosial tentang Dampak Kegiatan Peternakan pada Masyarakat Lokal.
- **Sertifikat Akademik 2016 Sertifikat**
 - ✓ Pengakuan dari Sekolah Menengah No. 9 Pekanbaru atas pencapaian Prakarsa Penelitian Sosiologi sebagai Ketua.
- **Sertifikat Akademik 2015**
 - ✓ Program Akreditasi untuk Tutor Universitas Terbuka.
 - ✓ Sertifikat dari Kantor Menteri Riset dan Teknologi, Program Sertifikasi Guru Profesional untuk Pendidik
 - ✓ Sertifikat dari Sekolah Menengah Atas No. 9 Pekanbaru sebagai pengakuan atas pencapaian Penelitian Sosiologi sebagai Ketua.

- **Sertifikat Akademik 2014**
 - ✓ Sertifikat dari Sekolah Menengah Atas No. 9 Pekanbaru sebagai pengakuan atas pencapaian Penelitian Sosiologi sebagai Ketua.
 - ✓ Sertifikat dari Badan Nasional Jaminan Kualitas Pendidikan Provinsi Riau tentang penyelesaian Pelatihan Kurikulum 2013
 - ✓ SMANo. 9 Pekanbaru tentang penyelesaian Pelatihan In-House tentang Kurikulum 2013
- **2013 Sertifikat Akademik**
 - ✓ Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau pada selesainya Pembuatan Berbagai Media untuk Tujuan yang Terkait dengan Pembelajaran.
- **2012 Sertifikat Akademik**
 - ✓ Kantor Urusan Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau pada penyelesaian Peningkatan Kualitas Pendidikan
 - ✓ SMU No 9 Pekanbaru tentang penyelesaian Peningkatan Kualitas Pendidikan Workshop
- **2008 Sertifikat Akademik**
 - ✓ Muslem Women Development Foundation's Seminar yang disponsori Seminar tentang Pendidikan
 - ✓ Muslim Seminar yang disponsori Yayasan Pengembangan Perempuan pada Hari Ibu
 - ✓ Kantor Urusan Pendidikan dan Kebudayaan Pekanbaru pada selesainya seminar tentang Peningkatan Kualitas Pendidikan
- **2008**
 - ✓ Mengamankan pemerintah kota Provinsi Riau untuk biaya kuliah Program Pascasarjana
- **2006 Sertifikat dari**
 - ✓ Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Pekanbaru pada selesainya Program Pelatihan Kurikulum
 - ✓ Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekanbaru pada selesainya Peningkatan Kualitas Program Pelatihan Pendidikan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan saya bersedia menerima sangsi.

Pekanbaru, Februari 2020



(Lolita Vianda : S.Sos. M.Pd)

**SUFIAN HAMIM**

Universitas Islam Riau
Administrasi Publik

GET MY OWN PROFILE

	All	Since 2014
Citations	33	20
h-index	3	3
i10-index	1	0

TITLE	CITED BY	YEAR
Administrasi Organisasi dan Manajemen S Hamim, IM Adnan Pekanbaru, Pustaka Nasional	10	2005
Organisasi dan Manajemen S Hamim, IA Muchlis Multigrafindo, Jakarta	6	2005
Sistem Perencanaan Strategis dalam Pembangunan DRS Hamim, M Si Pekanbaru: UIR Press	5	2003
Filsafat ilmu. Ilmu pengetahuan dan penelitian H Sufian Pekanbaru: UIR Press	3	2004
Administrasi Organisasi dan Manajemen H Sufian Pekanbaru: UIR Press	3	2003
Formulasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan S Hamim, IM Adnan Pekanbaru	2	2006
Administrasi, Organisasi dan Manajemen Suatu Ilmu S Hamim Teori	2	2005
Sistem Perencanaan Strategi Dalam Pembangunan K Kartono UIR Press, Pekanbaru	2	2003
Pelaksanaan Kepemimpinan Dekan Periode Tahun 2004–2008 di Universitas Islam Riau H Andry, S Hamim Jurnal Ilmu Sosial 2 (2)		2009
Bunga Rampai Ilmu Sosial S Hamim		2005
Organisasi, Administrasi dan Manajemen S Hamim Pekanbaru, UIR Press		2005

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936728, 1 April 2019

Pencipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HANIM, SH.,M.Si

Alamat : Jl. Kartama No. 20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau, 28111

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HANIM, SH.,M.Si

Alamat : Jl. Kartama No. 20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau, 28111

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : FILSAFAT ILMU DAN METODOLOGI PENELITIAN ILMU-ILMU SOSIAL

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Mei 2017, di PEKANBARU

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000139076

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936729, 1 April 2019

Pencipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM, SH., M.Si
Alamat : Jl. Kertama No.20 RT003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai
Kota Pekanbaru Prov. Riau, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM, SH., M.Si
Alamat : Jl. Kertama No.20 RT003/RW006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan
Damai Kota Pekanbaru Prov. Riau, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : Manajemen Strategis Pemerintahan

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Juli 2018, di Pekanbaru

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000139078

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936733, 1 April 2019

Pencipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM, SH., M.Si

Alamat : Jl. Kartama .20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov. Riau, Pekanbaru, Riau, 28111

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM, SH., M.Si

Alamat : Jl. No.29 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov. Riau, Pekanbaru, Riau, 28111

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : Organisasi Birokrasi Dan Manajemen Pemerintahan

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Januari 2019, di Pekanbaru

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000139079

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936732, 1 April 2019

Pencipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HANIM, SH., M.Si

Alamat : Jl. Kartama No. 20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau, 28111

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HANIM, SH., M. Si

Alamat : Jl. Kartama No. 20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau, 28111

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : Administrasi Dan Manajemen Pembangunan

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Maret 2017, di Pekanbaru

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000139077

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936729, 1 April 2019

Pencipta

Nama : **PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM, SH., M.Si**

Alamat : **Jl. Kertama No.20 RT003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov.Riau, Pekanbaru, Riau, 28111**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **PROF.DR.H. SUFIAN HAMIM, SH., M.Si**

Alamat : **Jl. Kertama No.20 RT003/RW006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov.Riau, Pekanbaru, Riau, 28111**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Manajemen Strategis Pemerintahan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **1 Juli 2018, di Pekanbaru**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000139078**

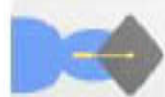
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Author Profile



SUFIAN HAMIMI

www.pearsoned.com

SMITA ID: 6052092

Subjects/Weeks



THE UNIVERSITY OF CHICAGO

Cșirita

0.16

Overall Score

49560

Public Notices

97

Costa Rica

Autologous serum: 1:1

Abstract

111

[illegible]

10

Copyright © 1999 by John Wiley & Sons, Inc.

104

114

38

32

Scorpions

Research Output

Journal

Journal Article

Results

Book Chapters

Confidence

Confidence Interval

Unit Overview

Books

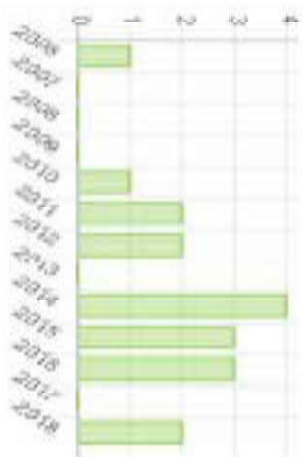
五

Network

IGS Discontents

WOS Documents

Scriptus Documents

Documents per Year **Scopus**

Documents per Year